

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PROGRAM PEMERINTAH DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT NELAYAN BERBASIS KOMUNITAS IBU RUMAH
TANGGA DI KELURAHAN TANA JAYA KECAMATAN KAJANG
KABUPATEN BULUKUMBA**



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021

**EFEKTIVITAS PROGRAM PEMERINTAH DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT NELAYAN BERBASIS KOMUNITAS IBU RUMAH
TANGGA DI KELURAHAN TANA JAYA KECAMATAN KAJANG
KABUPATEN BULUKUMBA**



Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Ilmu Pemerintahan

Disusun dan Diusulkan Oleh :

NURFADILLAH

Nomor Induk Mahasiswa : 105641105216

30/04/2021

1 exp
Smb Alumn

R/0040/IPM/2200
NUR
e

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Efektivitas Program Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Berbasis Komunitas Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Tana Jaya Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba

Nama Mahasiswa : Nurfadillah

Nomor Stambuk : 105641105216

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. St. Nurmaeta, MM

Drs. H. Ansyari Mone, M.Pd

Mengetahui :

Dekan
Fisipol Unismuh Makassar

Ketua Program Studi Ilmu
Pemerintahan
Fisipol Unismuh Makassar



Dr. Hj. Ihvani Malik, S.Sos, M.Si
NBM : 730727

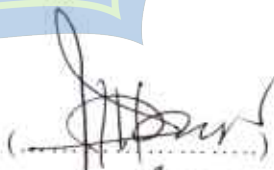
Dr. Nurvanti Mustari, S.IP, M.Si
NBM : 1031 102

PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat Keputusan/Undangan Menguji Skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor : 0170/FSP/A.3-VIII/IV/42/2021 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Program Studi Ilmu Pemerintahan di Makassar pada Hari Sabtu 24 November 2021.



1. Dr. H. Muhammadiyah, M.Si (Ketua)
2. Abdul Kadir Adys, SH., MM
3. Dra. Hj. St. Nurmaeta, MM

()
()
()

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS ILMIAH

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurfadillah

Nomor Stambuk : 105641105216

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa Skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau di buat oleh orang lain, maka gelar yang di peroleh Skripsi ini karenanya batal demi hukum.

Makassar, 20 Desember 2020

Yang Menyatakan,

Nurfadillah

ABSTRAK

NURFADILLAH. 2020 Efektivitas Program Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Berbasis Komunitas Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Tana Jaya Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba
(Dibimbing Oleh St. Nurmaeta dan Ansyari Mone).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas program pemberdayaan masyarakat nelayan berbasis komunitas ibu rumah tangga di Kelurahan Tana Jaya Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Tipe penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Jumlah informan 6 orang. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi 4 komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengabsahan data adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Program Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Berbasis Komunitas Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Tana Jaya Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba melalui 3 indikator dari efektivitas program pemberdayaan masyarakat yaitu 1) Pencapaian tujuan yaitu perlu adanya suatu perencanaan yang matang dalam mencapai tujuan. Dalam pelaksanaan program tersebut dimana pencapaian tujuan belum memenuhi target, karena masih ada pentahapan dalam pelaksanaannya itu yang perlu dibenahi salah satunya adalah pengadaan sarana. 2) Integrasi merupakan tahap yang harus dilalui dalam pencapaian tujuan dimana integrasi dalam pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas ibu rumah tangga bekerjasama dengan beberapa instansi yang terkait salah satunya adalah Dinas Perikanan. Dalam pelaksanaan program tersebut dimana tingkat kemampuan pihak pemerintah belum efektif. 3) Adaptasi merupakan kemampuan pihak pemerintah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dalam pelaksanaan program tersebut dimana pihak pemerintah belum bisa menyesuaikan dirinya dengan anggota kelompok mekar karena dalam proses pelaksanaan program tersebut pihak pemerintah kadangkala hanya memberikan sosialisasi saja tanpa mendampingi anggota kelompok dalam proses pengolahan ikan hasil laut.

Kata Kunci : Efektivitas, Pemberdayaan Masyarakat, Komunitas

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Segala bentuk pujian hanya milik Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan berkah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Efektivitas Program Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Berbasis Komunitas Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Tana Jaya Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba yang merupakan suatu syarat penyelesaian studi Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis tentunya hanya manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan yang disengaja maupun kesalahan yang tidak disengaja, termasuk dalam penulisan skripsi ini yang tentunya menemui hambatan dan kesulitan sehingga untuk menjadi lebih baik membutuhkan doa dan dukungan yang merupakan perantara penulis dengan sang pencipta baik yang secara langsung maupun secara tidak langsung.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Kedua Orang tua penulis yang tercinta, Mundiara dan Risnawati sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada hingga kupersembahkan karya ini untuk Bapak dan Ibu yang telah memberikan kasih sayangnya dan motivasinya sehingga skripsi ini selesai dengan baik di waktu yang tepat.
2. Ibu Dra. Hj. St. Nurmaeta, MM selaku pembimbing I (satu) dan Bapak Drs. H. Ansyari Mone, M.Pd selaku pembimbing II (dua) yang senantiasa

meluangkan waktunya dan tenaganya untuk membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik di waktu yang tepat.

3. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
4. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si.
5. Ibu Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan dan Bapak Ahmad Harakan S.IP., M.H.I selaku sekretaris Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Para Dosen, dan staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah banyak memberikan bekal pengetahuan bagi penulis selama menjalani proses perkuliahan.
7. Kepala Kelurahan Tana Jaya, Kepala Kecamatan Kajang dan Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Bulukumba dan Jajarannya, serta ibu-ibu rumah tangga (Kelompok Mekar) yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi informan penulis selama proses penelitian berlangsung.
8. Teman-Teman di kelas IP-A dan IP-B, teman-teman angkatan MILITAN, adik-adik dan seniorku di Ilmu Pemerintahan yang selama ini sudah seperti saudara yang memberikan banyak kebahagiaan dan persahabatan yang luar biasa dan selalu bersama-sama mencapai tujuan kita di jurusan ilmu pemerintahan Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik.
9. Saudari-saudariku Hot Squad yang selalu memberikan banyak kebahagiaan dan persahabatan yang luar biasa.
10. Keluarga, sahabat, teman-teman, dan berbagai pihak yang tidak bisa ku ucapkan satu persatu yang telah memberikan banyak motivasi untuk selalu kuat dan sabar untuk menjalani lika liku untuk menyelesaikan pendidikan S.1 di Universitas Muhammadiyah Makassar,

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini sangatlah jauh dari kesempurnaan karena segala sesuatu yang sempurna itu hanya milik Allah SWT dan oleh karena itu demi mendekati kesempurnaan skripsi ini, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 19 Februari 2021

Nurfadillah



DAFTAR ISI

Halaman Judul	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Penerimaan Tim	iv
Halaman Pernyataan Keaslian Karya Tulis Ilmiah	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	8
B. Teori Efektivitas	10
C. Teori Pemberdayaan Masyarakat	16
D. Teori Komunitas	23
E. Kerangka Pikir	28
F. Fokus Penelitian	29
G. Deskripsi Fokus Penelitian	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	32
B. Jenis dan Tipe Penelitian	32
C. Sumber Data	33
D. Informan Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	34
G. Teknik Pengabsahan Data	36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian	38
B. Program Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Berbasis Komunitas Ibu Rumah Tangga (Kelompok Mekar) di Kelurahan Tana Jaya Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba	51

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA.....	66
---------------------	----

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Infoman Penelitian.....	33
Tabel 4.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulukumba Tahun 2020	39
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulukumba Tahun 2020	41
Tabel 4.3 Nama-Nama Anggota Kelompok Mekar Kelurahan Tana Jaya Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir.....	29
Gambar 4.1 Peta Kabupaten Bulukumba.....	39
Gambar 4.2 Perkembangan Penduduk Kabupaten Bulukumba.....	40



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memberdayakan masyarakat yang karena ketidakmampuannya baik karena faktor internal maupun eksternal. Pemberdayaan diharapkan mampu mengubah tatanan hidup masyarakat kearah yang lebih baik, sebagaimana cita-cita bangsa untuk mewujudkan masyarakat yang adil, demokratis, sejahtera dan maju.

Pemberdayaan masyarakat kini telah menjadi agenda penting pemerintah, terutama sebagai kelanjutan dari kegagalan konsep pembangunan masa lalu. Tidak hanya pemerintah, tapi dunia usaha juga memiliki program pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab sosial mereka terhadap masyarakat (*Corporate Social Responsibility/CSR*). Namun hal ini seringkali bertentangan dengan kenyataan dilapangan. Program pemberdayaan kurang mengenai sasaran, karena sering dilakukan secara *charity*, ditambah lagi program pemberdayaan malah menguras dan memperdayai rakyat. Sehingga praktek korupsi semakin merajalela, yang kaya semakin berkuasa, yang miskin semakin tidak berdaya. Pengentasan kemiskinan hakikatnya adalah mengubah perilaku, yang dimulai dari mengubah mindset individu dan masyarakat. Pengentasan kemiskinan hanya

dapat dilakukan melalui upaya pemberdayaan masyarakat. Masyarakat didorong untuk memiliki kemampuan sesuai potensi dan kebutuhannya untuk berdiri tegak di atas kakinya sendiri, memiliki daya saing, serta mandiri, melalui berbagai kegiatan pemberdayaan.

Pentingnya pemberdayaan masyarakat juga didasarkan pada pemikiran *community based resource management* (pengelolaan sumberdaya lokal), yang merupakan suatu sosok manajemen pembangunan yang mencoba menjawab tantangan pembangunan, yaitu kemiskinan, memburuknya lingkungan hidup, dan kurangnya partisipasi masyarakat di dalam proses pembangunan yang menyangkut diri mereka. Pemikiran tersebut merupakan mekanisme perencanaan *peoplecentered development* (pembangunan yang berorientasi pada manusia) yang menekankan pada teknologi *social learning* (pembelajaran sosial) dan strategi perumusan program yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengaktualisasikan diri mereka (*empowerment*).

Pemberdayaan masyarakat memang mutlak dilakukan setiap pemerintah daerah dan perangkatnya harus berperan besar memberdayakan warganya, terutama merangsang, mendorong, atau memotivasi setiap individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya. Akan tetapi pada kenyataannya, upaya pemerintah daerah selama ini dalam melakukan pemberdayaan masyarakat tidaklah mudah. Oleh karena itu, pada pembangunan partisipatif diperlukan upaya dan langkah-langkah untuk mempersiapkan masyarakat guna memperkuat

kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, kesejahteraan dan untuk meningkatkan harkat dan martabatnya serta mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Secara geografis, kawasan pesisir terletak pada wilayah transisi antara darat dan laut. Masyarakat pesisir terdiri dari nelayan, pembudidaya ikan, pengolah dan pedagang hasil laut, serta masyarakat lainnya yang kehidupan sosial ekonominya tergantung pada sumberdaya laut. Kesejahteraan masyarakat pesisir atau nelayan memerlukan program terobosan baru yang dapat meningkatkan akses mereka terhadap modal, manajemen dan teknologi serta dapat mentransformasikan struktur dan kultur masyarakat pesisir dan nelayan secara berkelanjutan. (Kusnadi, 2006). Potensi kekayaan laut Indonesia sangat melimpah, dengan 60% penduduk tinggal di pesisir, memiliki luas perairan 5,8 juta km² yang terdiri dari 2,5 juta km² Zona Ekonomi Eksklusif, 13,7 juta Ha Perairan Umum dan 4,3 juta Ha Daerah Potensial untuk perikanan. Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi kekayaan laut yang melimpah adalah Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan.

Kabupaten Bulukumba adalah salah satu kabupaten di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Kota Bulukumba. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.154,67 km² dan jumlah penduduk sebanyak 394.757 jiwa. Kabupaten Bulukumba terdiri dari 10 kecamatan, yakni Kecamatan Bonto Bahari, Bonto Tiro, Bulukumpa,

Gantarang, Hero Lange-lange, Kajang, Kindang, Rilau Ale, Ujung Bulu dan Ujung Loe. Secara kewilayahan, Kabupaten Bulukumba berada pada kondisi empat dimensi, yakni dataran tinggi pada kaki Gunung Bawakaraeng-Lompobatang, dataran rendah, pantai dan laut lepas. Kabupaten Bulukumba terletak di ujung bagian selatan ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan, terkenal dengan industri perahu pinisi yang banyak memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat dan Pemerintah Daerah.

Kecamatan Kajang merupakan salah satu daerah yang potensial di Kabupaten Bulukumba. Kecamatan Kajang terdiri dari 17 desa dan 2 kelurahan, yakni desa Batu Nilamung, Bonto Baji, Bonto Biraeng, Bonto Rannu, Lembang, Lembang Lohe, Lembanna, Lolisang, Malleleng, Mattoanging, Pantama, Pattiroang, Possi Tanah, Sangkaia, Sapanang, Tambangan, dan Tana Toa, serta kelurahan Tana jaya dan Kelurahan Laikang. Kecamatan ini memiliki luas wilayah 126,18km² dan jumlah penduduk sekitar 47.567 jiwa. Pada umumnya masyarakat Kecamatan Kajang bagian pesisir bermata pencaharian sebagai nelayan. Ada beberapa desa dan kelurahan yang berpotensi dalam menghasilkan ikan, yakni Desa Pantama dan desa Possi Tanah serta Kelurahan Tana Jaya dan Kelurahan Laikang.

Kelurahan Tana Jaya merupakan daerah yang kaya akan hasil lautnya yang sangat melimpah ruah. Kelurahan Tana Jaya terdiri dari 4 lingkungan yakni, Lingkungan Daloba, Lingkungan Kassi, Lingkungan Na' nasayya dan lingkungan Jalayya. Dari 4 lingkungan tersebut hanya 2 lingkungan yang penduduknya atau masyarakatnya mayoritas nelayan yakni Lingkungan

Daloba dan Lingkungan Kassi. Kondisi yang dialami oleh masyarakat nelayan Kelurahan Tana Jaya adalah rendahnya sumber daya manusia dalam mengelolah hasil lautnya sendiri serta kurangnya modal dalam pengelolaan tersebut. Oleh sebab itu Pemerintah Daerah berpikir atau membuat ide (Program) baru agar masyarakatnya tidak terpuruk dalam kemiskinan serta dapat menjadi masyarakat yang mandiri. Program baru ini dikhususkan kepada masyarakat nelayan berbasis komunitas ibu rumah tangga saja dan program tersebut sudah berjalan selama kurang lebih 1 tahun 6 bulan.

Komunitas Ibu-ibu rumah tangga mulai beraktivitas pada jam 3 subuh untuk menunggu nelayan penangkap ikan. Dalam mengolah hasil tangkapan tersebut ada beberapa ibu-ibu yang sangat kreatifitas dalam mengolah ikan agar nilai jual belinya tinggi untuk dipasarkan. Dalam komunitas tersebut bukan hanya ikan saja yang dilolah, tetapi sebagian dari ibu-ibu komunitas tersebut ada yang tugasnya memasarkan ikan di beberapa daerah yang ada di kabupaten Bulukumba. Dalam memasarkan ikan hasil laut kadangkala ikan yang dipasarkan itu tidak terjual sehingga ibu-ibu rumah tangga mengalami kerugian. Maka banyak ibu-ibu rumah tangga yang mengeluh, sehingga membuat ide baru untuk mengolah ikan hasil laut tersebut menjadi abon ikan dan kerupuk ikan. Berdasarkan latar belakang masalah diatas tentang pemberdayaan masyarakat maka dari itu penulis mengangkat judul skripsi tentang **"Efektivitas Program Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Berbasis Komunitas Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Tana Jaya Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Efektivitas Program Pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Berbasis Komunitas Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Tana Jaya Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba ?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Berbasis Komunitas Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Tana Jaya Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Efektivitas Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Berbasis Komunitas Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Tana Jaya Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Berbasis Komunitas Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Tana Jaya Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah bacaan dan memperluas wawasan keilmuan, khususnya dalam kajian ilmu pemerintahan.
2. Secara praktis, sebagai bahan informasi dan bahan masukan bagi Pemerintah Daerah khususnya terkait dalam hal Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Berbasis Komunitas Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Tana Jaya Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini merupakan acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat lebih memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang dikaji telah menghasilkan kesimpulan yang beragam sesuai dengan kajian penelitiannya yaitu sebagai berikut.

1. Hasil penelitian Muhammad Yusuf (2016) dalam jurnal penelitian "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan Berbasis Komunitas Ibu Rumah Tangga Desa Karangagung" mengemukakan bahwa kawasan pesisir tidak hanya menyimpan potensi alam yang besar, tetapi juga potensi sosial masyarakat yang akan mengelola sumber daya alam tersebut secara berkelanjutan. Untuk meningkatkan ekonomi pada masyarakat pesisir yaitu dengan cara pemberdayaan komunitas nelayan dengan menggunakan beberapa strategi. Pertama, menumbuh kembangkan kesadaran dari komunitas ibu rumah tangga nelayan agar berpartisipasi ikut bekerja untuk menunjang sosial ekonomi rumah tangga nelayan. Kedua, strategi menjadikan ibu rumah tangga sebagai basis dan memegang peranan sentral dalam mengolah potensi sumber daya sosial ekonomi

rumah tangga. Ketiga, strategi menerapkan diversifikasi pekerjaan di Desa Karangagung dikalangan komunitas ibu rumah tangga nelayan.

2. Hasil penelitian Indra Virgo (2013) dalam jurnal penelitian "Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Desa Mampok Kabupaten Kepulauan Anambas" mengemukakan bahwa masyarakat pesisir seharusnya merupakan masyarakat yang sejahtera karena potensi sumber daya alamnya yang besar. Sumberdaya pesisir adalah sumber daya alam hayati seperti ikan dan biota laut lainnya dan sumber daya non hayati seperti pasir dan sumber daya buatan serta jasa-jasa lingkungan yang berupa keindahan panorama alam yang terdapat di wilayah pesisir. Namun kenyataannya sebagian besar masyarakat pesisir masih merupakan bagian dari masyarakat yang tertinggal di bandingkan dengan kelompok masyarakat lainnya.
3. Hasil penelitian Jans Wilianto Nasila (2014) dalam jurnal penelitian "Efektivitas Program Daerah Pemberdayaan Masyarakat (PDPM), Studi Tentang Penanggulangan Kemiskinan di Kelurahan Mamboro Kecamatan Palu Utara Kota Palu" mengemukakan bahwa melalui kebersamaan dalam kelompok, setiap warga masyarakat yang memiliki usaha kecil dan kurang mampu, termotivasi mengelola usahanya dengan baik dan dengan demikian diharapkan secara bertahap masalah kemiskinan dapat teratasi. Kelompok masyarakat swadaya (KMS) sebagai wadah penggerak usaha masyarakat adalah suatu organisasi sosial kemasyarakatan yang dibentuk atas dasar kebutuhan untuk saling membantu dalam menggerakkan usaha,

membangkitkan motivasi, menciptakan dan meningkatkan hubungan kerja, meningkatkan modal usaha, mendayagunakan potensi sosial ekonomi lokal, dan memperkuat budaya kewirausahaan, serta mengembangkan akses pasar.

B. Teori Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Pendapat H. Emerson yang dikutip Soewarno Hardyaningrat S (2004) menyatakan bahwa "Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya." Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hidayat (2006) yang menjelaskan bahwa, "Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya".

Maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Mengukur efektivitas organisasi bukanlah hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (*output*) barang dan jasa.

Pengukuran efektivitas dapat dilakukan dengan melihat hasil kerja yang dicapai oleh suatu organisasi. Efektivitas dapat diukur melalui berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuan-tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan, maka organisasi tersebut dapat dikatakan telah berjalan dengan efektif. Hal terpenting adalah efektivitas tidak menyatakan tentang berapa besar biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut. Efektivitas hanya melihat apakah proses program atau kegiatan tersebut telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu perlu diketahui alat ukur efektivitas kinerja, menurut Richard M. Steers (2007) yang meliputi :

1. Kemampuan menyesuaikan diri

Kemampuan manusia terbatas dalam segala hal, sehingga dengan keterbatasannya itu menyebabkan manusia tidak dapat mencapai pemenuhan kebutuhannya tanpa melalui kerjasama dengan orang lain. Kunci keberhasilan organisasi adalah kerjasama dalam pencapaian tujuan. Setiap orang yang masuk dalam organisasi dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan orang yang bekerja di dalam organisasi tersebut maupun dengan pekerjaan dalam organisasi tersebut.

2. Prestasi kerja

Prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepada seseorang yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan dan waktu. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan kecakapan,

pengalaman, kesungguhan dan waktu yang dimiliki oleh seorang pegawai maka tugas yang diberikan dapat dilaksanakan sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.

3. Kepuasan kerja

Kepuasan kerja yang dimaksud adalah tingkat kesenangan yang dirasakan seseorang atas peranan atau pekerjaannya dalam organisasi. Tingkat rasa puas individu bahwa mereka mendapat imbalan yang setimpal dari bermacam-macam aspek situasi pekerjaan dan organisasi tempat mereka berada.

4. Kualitas

Kualitas dari jasa atau produk primer yang dihasilkan oleh organisasi menentukan efektivitas kinerja dari organisasi itu. Kualitas mungkin mempunyai banyak bentuk operasional, terutama ditentukan oleh jenis produk atau jasa yang dihasilkan oleh organisasi tersebut.

5. Penilaian oleh pihak luar

Penilaian mengenai organisasi atau unit organisasi diberikan oleh mereka (individu atau organisasi) dalam lingkungan organisasi itu sendiri, yaitu pihak-pihak dengan siapa organisasi ini berhubungan. Kesetiaan, kepercayaan dan dukungan yang diberikan kepada organisasi oleh kelompok-kelompok seperti para petugas dan masyarakat umum.

Sedangkan Richards M. Steers (2012) dalam bukunya “ Efektivitas Organisasi ” mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:

1. Pencapaian tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan penahapan, baik dalam arti penahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.

2. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

3. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pegisian tenaga kerja.

Ada empat faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja, seperti yang dikemukakan oleh Richard M. Steers (2005) dalam bukunya yang berjudul Efektivitas Organisasi, yaitu:

1. Karakteristik organisasi

Karakteristik organisasi terdiri dari struktur dan teknologi organisasi yang dapat mempengaruhi segi-segi tertentu dari efektivitas dengan berbagai cara. Yang dimaksud struktur adalah hubungan yang relatif tepat sifatnya, seperti dijumpai dalam organisasi, sehubungan

dengan susunan sumber daya manusia, struktur meliputi bagaimana cara organisasi menyusun orang-orangnya dalam menyelesaikan pekerjaan, sedangkan yang dimaksud teknologi adalah mekanisme suatu organisasi untuk mengubah masukan mentah menjadi keluaran (output).

2. Karakteristik lingkungan

Aspek lingkungan luar dan lingkungan dalam juga telah dinyatakan mempunyai pengaruh terhadap efektivitas kerja. Kedua aspek tersebut sedikit berbeda, namun saling berhubungan. Lingkungan luar yaitu semua kekuatan yang timbul di luar batas-batas organisasi dan mempengaruhi keputusan serta tindakan di dalam organisasi. Pengaruh faktor semacam ini terhadap dinamika organisasi pada umumnya dianggap meliputi derajat kestabilan yang relatif dari lingkungan, derajat kompleksitas lingkungan dan derajat ketidakpastian lingkungan.

Sedangkan lingkungan dalam yang pada umumnya disebut iklim organisasi, meliputi macam-macam atribut lingkungan kerja yang mempunyai hubungan dengan segi-segi tertentu dari efektivitas, khususnya atribut-atribut yang diukur pada tingkat individual. Keberhasilan hubungan organisasi dengan lingkungan tampaknya amat tergantung pada tingkat variabel kunci yaitu tingkat keterdugaan keadaan lingkungan, ketepatan persepsi atas keadaan lingkungan dan tingkat rasionalisme organisasi. Ketiga faktor ini mempengaruhi ketepatan tanggapan organisasi terhadap perubahan lingkungan.

3. Karakteristik pekerja

Pada kenyataannya para anggota organisasi merupakan faktor pengaruh yang paling penting karena perilaku merekalah yang dalam jangka panjang akan memperlancar atau merintangi tercapainya tujuan organisasi. Pekerja merupakan sumber daya yang langsung berhubungan dengan pengelolaan semua sumber daya yang ada di dalam organisasi, oleh sebab itu perilaku pekerja sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan organisasi. Pekerja merupakan modal utama di dalam organisasi yang akan berpengaruh besar terhadap efektivitas, karena walaupun teknologi yang digunakan merupakan teknologi yang canggih dan didukung oleh adanya struktur yang baik, namun tanpa adanya pekerja maka semua itu tidak ada gunanya.

4. Kebijakan dan praktek manajemen

Secara umum, para pemimpin memainkan peranan sentral dalam keberhasilan suatu organisasi melalui perencanaan, koordinasi dan memperlancar kegiatan yang ditunjukan kearah sasaran. Kewajiban mereka para pemimpin untuk menjamin bahwa struktur organisasi konsisten dengan dan menguntungkan untuk teknologi dan lingkungan yang ada. Sudah menjadi tanggung jawab dari para pemimpin untuk menetapkan suatu sistem imbalan yang pantas sehingga para pekerja dapat memuaskan kebutuhan dan tujuan pribadinya sambil mengejartujuan dan sasaran organisasi. Peranan pemimpin ini mungkin merupakan fungsi yang paling penting. Dengan makin rumitnya proses

teknologi dan makin rumit dan kejamnya keadaan lingkungan, peranan manajemen dalam mengkoordinasi orang dan proses demi keberhasilan organisasi tidak hanya bertambah sulit, tapi juga menjadi semakin penting artinya.

C. Teori Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata (Eddy Ch. Papilaya, 2001).

Menurut Jim Ife (2008), konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dua konsep pokok yakni : konsep power (daya) dan konsep disadvantaged (ketimpangan). Pengertian pemberdayaan dapat dijelaskan dengan menggunakan empat perspektif yaitu : perspektif *pluralis*, *elitis*, *strukturalis*, dan *post-strukturalis*.

1. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perpektif pluralis adalah suatu proses untuk menolong individu dan kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung agar dapat bersaing secara efektif dengan kepentingan-kepentingan lain. Upaya pemeberdayaan yang dilakukan adalah menolong mereka dengan pembelajaran, menggunakan keahlian dalam melobi, menggunakan media yang berhubunga dengan

tindakan politik dan memahami bagaimana bekerjanya sistem (aturan lain). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat agar dapat bersaing secara wajar sehingga tidak ada yang menang atau kalah. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk mengajarkan kelompok atau individu bagaimana bersaing di dalam peraturan (*how to compete within the rules*).

2. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perpektif elitis adalah suatu upaya untuk bergabung dan memengaruhi kalangan elite seperti para pemuka atau tokoh masyarakat, pejabat, orang kaya, dan lain-lain, membentuk aliansi dengan kalangan elite. Upaya ini dilakukan mengingat masyarakat menjadi tak berdaya karena adanya *power* dan kontrol yang kuat dari para elite terhadap media, pendidikan, partai politik, kebijakan publik, birokrasi, dan parlemen.
3. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif strukturalis adalah suatu agenda perjuangan yang lebih menantang karena tujuan pemberdayaan dapat dicapai apabila bentuk-bentuk ketimpangan struktural dieliminasi. Umumnya, masyarakat menjadi tidak berdaya lantaran adanya sebuah struktur sosial yang mendominasi dan menindas mereka, baik karena alasan kelas sosial, gender, ras atau etnik. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pembebasan, perubahan struktural secara fundamental serta berupaya menghilangkan penindasan struktural.

4. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif post –strukturalis adalah suatu proses yang menantang dan mengubah diskursus. Pemberdayaan lebih ditekankan pada aspek intelektualitas ketimbang aktivitas, aksi atau praksis. Dari perpektif ini, pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai upaya mengembangkan pemahaman terhadap perkembangan pemikiran baru dan analitis. Jadi, titik tekan pemberdayaan pada aspek pendidikan bukan suatu aksi.

Faktor lain yang menyebabkan ketidak berdayaan masyarakat di luar faktor ketiadaan daya (*powerless*) adalah faktor ketimpangan. Ketimpangan yang sering kali terjadi di masyarakat meliputi:

1. Ketimpangan struktural yang terjadi diantara kelompok primer, seperti perbedaan kelas seperti antara orang kaya (*the have*) dengan oran miskin (*the have not*) dan antara buruh dengan majikan; ketidaksetaraan gender; perbedaan ras maupun perbedaan etnis yang tercermin pada perberdaan antara masyarakat lokal dengan pendatang dan antara kaum minoritas dengan mayoritas.
2. Ketimpangan kelompok akibat perbedaan usia, kalangan tua dengan muda, keterbatasan fisik, mental dan intelektual, masalah *gay-lesbi*, isolasi geografis dan sosial (ketertinggalan dan keterbelakangan).
3. Ketimpangan personal akibat faktor kematian, kehilangan orang-orang yang dicintai, persoalan pribadi, dan keluarga.

Untuk melakukan pemberdayaan masyarakat secara umum dapat diwujudkan dengan pendamping masyarakat (Karsidi, 2008), sebagai berikut:

1. Belajar dari masyarakat

Prinsip yang paling mendasar adalah prinsip bahwa untuk melakukan pemberdayaan masyarakat adalah dari, oleh, dan untuk masyarakat. Ini berarti, dibangun pada pengakuan serta kepercayaan akan nilai dan relevansi pengetahuan tradisional masyarakat serta kemampuan masyarakat untuk memecahkan masalah-masalah sendiri.

2. Pendamping sebagai fasilitator, masyarakat sebagai pelaku

Konsekuensi dari prinsip pertama adalah perlunya pendamping menyadari perannya sebagai fasilitator dan bukannya sebagai pelaku dan guru. Untuk itu perlu sikap rendah hati serta kesediaan belajar dari masyarakat dan menempatkan masyarakat sebagai narasumber utama dalam memahami keadaan masyarakat itu sendiri. Bahkan dalam penerapannya masyarakat dibiarkan mendominasi kegiatan. Kalaupun pada awalnya peran pendamping lebih besar, harus diusahakan agar secara bertahap peran itu bisa berkurang dengan mengalihkan prakarsa kegiatan-kegiatan pada warga masyarakat itu sendiri.

3. Saling belajar, saling berbagi pengalaman

Salah satu prinsip pendampingan untuk pemberdayaan masyarakat adalah pengakuan akan pengalaman dan pengetahuan local masyarakat. Hal ini bukanlah berarti bahwa masyarakat selalu

benar dan harus dibiarkan tidak berubah. Kenyataan objektif telah membuktikan bahwa dalam banyak hal perkembangan pengalaman dan pengetahuan local (bahkan tradisional) masyarakat tidak sempat mengejar perubahan-perubahan yang terjadi dan tidak lagi dapat memecahkan masalah yang berkembang. Namun sebaliknya, telah terbukti pula bahwa pengetahuan modern dan inovasi dari luar dan diperkenalkan oleh orang luar tidak juga dapat memecahkan masalah mereka.

Pendekatan pemberdayaan masyarakat yang berpusat pada manusia melandasi wawasan pengelolaan sumber daya lokal, yang merupakan mekanisme perencanaan yang menekankan pada teknologi pembelajaran sosial dan strategi perumusan program. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengaktualisasikan dirinya. Dalam hal ini, Moelyarto (2009) mengemukakan ciri-ciri pendekatan pengelolaan sumber daya lokal yang berbasis masyarakat, meliputi :

1. Keputusan dan inisiatif untuk memenuhi masyarakat setempat dibuat ditingkat local, oleh masyarakat yang memiliki identitas yang diakui peranannya sebagai partisipan dalam proses pengambilan keputusan.
2. Fokus utama dalam pengelolaan sumber daya lokal yaitu untuk memperkuat kemampuan masyarakat miskin dalam mengarahkan aset-aset yang ada dalam masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

3. Toleransi yang besar terhadap adanya variasi. Oleh karena itu mengakui makna pilihan individual dan mengakui proses dalam pengambilan keputusan yang dengan sentralistik.
4. Budaya kelembagaannya ditandai oleh adanya sebuah organisasi-organisasi yang otonom dan mandiri, yang saling berinteraksi satu sama lain dalam memberikan umpan balik pelaksanaan untuk mengoreksi diri pada setiap jenjang organisasi.
5. Adanya jaringan koalisi dan komunikasi antara para pelaku dan organisasi lokal yang otonom dan mandiri, yang dapat mencakup kelompok penerima manfaat, pemerintah lokal, dan sebagainya, yang dapat menjadi dasar bagi semua kegiatan yang ditujukan untuk memperkuat pengawasan dan penguasa masyarakat atas berbagai sumber yang telah ada, serta kemampuan masyarakat untuk dapat mengelola sumber daya lokal setempat.

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Lebih lanjut perlu ditelusuri apa yang sesungguhnya dimaknai sebagai suatu masyarakat yang mandiri. Kemandirian masyarakat adalah merupakan suatu kondisi yang dialami masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan

mempergunakan daya dan kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, dengan pengerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut, dengan demikian untuk menuju mandiri perlu dukungan kemampuan berupa sumber daya manusia yang utuh dengan kondisi kognitif, konatif, psikomotorik dan afektif, dan sumber daya lainnya yang bersifat fisik material.

Pemberdayaan masyarakat hendaklah mengarah pada pada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih baik. Kondisi kognitif pada hakikatnya merupakan kemampuan berpikir yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan seorang atau masyarakat dalam rangka mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Kondisi konatif merupakan suatu sikap perilaku masyarakat yang terbentuk yang diarahkan pada perilaku yang sensitif terhadap nilai-nilai pembangunan dan pemberdayaan. Kondisi afektif adalah merupakan *sense* yang dimiliki oleh masyarakat yang diharapkan dapat diintervensi untuk mencapai keberdayaan dalam sikap dan perilaku. Kemampuan psikomotorik merupakan kecakapan ketrampilan yang dimiliki masyarakat sebagai upaya pendukung masyarakat dalam rangka melakukan aktivitas pembangunan. Terjadinya keberdayaan pada empat aspek tersebut (kognitif, konatif, afektif dan psikomotorik) akan dapat memberikan kontribusi pada terciptanya kemandirian masyarakat yang dicita-citakan, karena dengan demikian dalam masyarakat akan terjadi kecukupan wawasan yang dilengkapi dengan kecakapan ketrampilan yang memadai, diperkuat oleh rasa

memerlukan pembangunan dan perilaku sadar akan kebutuhannya tersebut, untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses.

Melalui proses belajar maka masyarakat secara bertahap akan memperoleh kemampuan/ daya dari waktu ke waktu, dengan demikian akan terakumulasi kemampuan yang memadai untuk mengantarkan kemandirian mereka, apa yang diharapkan dari pemberdayaan yang merupakan visualisasi dari pembangunan sosial ini diharapkan dapat mewujudkan komunitas yang baik dan masyarakat yang ideal (Ambar Teguh, 2004).

D. Teori Komunitas

Kata *community* adalah berasal dari bahasa Latin, yaitu *Cum* yang mengandung arti *together* (kebersamaan) dan *Munus* yang bermakna *the gift* (memberi) antara satu sama lain. Maka dapat diartikan bahwa komunitas adalah sekelompok orang yang saling berbagi dan mendukung satu sama lain. Sedangkan menurut (Wenger, 2004) komunitas itu adalah sekumpulan orang yang saling berbagi masalah, perhatian atau kegemaran terhadap suatu topik dan memperdalam pengetahuan serta keahlian mereka dengan sangat berinteraksi secara terus-menerus.

Komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berarti kesamaan, kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak. Komunitas sebagai sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-

individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Soenanrno (2002), definisi komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional.

Komunitas adalah suatu kelompok sosial di suatu masyarakat yang terdiri dari beberapa individu yang saling berinteraksi di lingkungan tertentu dan umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Komunitas juga dapat diartikan sebagai suatu kelompok di dalam masyarakat, dimana para anggotanya memiliki kesamaan profesi, kesamaan agama, kesamaan tempat tinggal, dan lain-lain. Pembentukan komunitas tentu memiliki manfaat bagi para anggotanya. Adapun beberapa manfaat komunitas adalah sebagai berikut.

1. Sarana informasi, penyebaran informasi tertentu dapat menyebar dengan cepat di suatu komunitas
2. Menjalinkan hubungan, manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan manusia lainnya dalam hidupnya. Dengan adanya komunitas maka antar sesama anggota dapat menjalin relasi yang lebih baik satu sama lainnya.
3. Saling mendukung, karena adanya minat atau ketertarikan pada bidang tertentu maka setiap anggota komunitas dapat saling memberikan dukungan. Selain mendukung sesama anggotanya, suatu komunitas juga dapat membantu orang lain di luar komunitas tersebut.

Pengertian Komunitas juga ada yang mengacu pada orang dengan berdasarkan nilai-nilai pada kepentingan bersama yang bersifat khusus, misalnya para penyandang cacat dan para kelompok imigran. Komunitas memiliki beberapa artian. Komunitas dapat diartikan sebagai kelompok dari suatu masyarakat atau kelompok orang yang memiliki karakteristik budaya yang sama. Komunitas memiliki sifat interaksi. Interaksi yang lebih ditekankan pada interaksi informal dan spontan serta memiliki orientasi yang jelas. Ciri utama komunitas adalah adanya keharmonisan, egalitarian serta sikap saling berbagi nilai kehidupan.

Menurut (Wenger, 2004) komunitas mempunyai berbagai macam bentuk dan karakteristik, diantaranya :

1. Besar atau kecil

Keanggotaan di beberapa komunitas ada yang hanya terdiri dari beberapa anggota saja dan ada mencapai 1000 anggota. Besar atau kecilnya anggota di suatu komunitas tidak menjadi masalah, meskipun demikian komunitas yang memiliki banyak anggota biasanya dibagi menjadi sub divisi berdasarkan wilayah sub tersebut.

2. Terpusat atau tersebar

Sebagian besar suatu komunitas berawal dari sekelompok orang yang bekerja ditempat yang sama atau memiliki tempat tinggal yang berdekatan. Sesama anggota komunitas saling berinteraksi secara tetap serta ada beberapa komunitas yang tersebar diberbagai wilayah.

3. Berumur panjang atau berumur pendek

Terkadang sebuah komunitas dalam perkembangannya memerlukan waktu cukup lama, sedangkan jangka waktu keberadaan sebuah komunitas sangat beragam. Beberapa komunitas dapat bertahan dalam jangka tahunan, tetapi ada pula komunitas yang berumur pendek.

4. Internal atau eksternal

Sebuah komunitas dapat bertahan dan tercapainya tujuan yang diinginkan sepenuhnya dalam unit bisnis dapat bekerja sama dengan organisasi yang berkaitan.

5. Homogen atau heterogen

Sebagian komunitas berasal dari latar belakang yang sama serta ada yang terdiri dari latar belakang yang berbeda. Pada umumnya jika semua komunitas berasal dari latar belakang yang sama komunitas akan lebih mudah terjalin, sebaliknya jika komunitas terdiri dari berbagai macam latar belakang diperlukan rasa saling menghargai dan rasa toleransi yang cukup besar satu sama lain.

6. Spontan atau disengaja

Beberapa komunitas ada yang terdiri tanpa adanya intervensi atau usaha pengembangan dari suatu organisasi. Anggota secara spontan bergabung karena kebutuhan berbagi informasi dan memiliki minat yang sama. Pada beberapa kasus, terdapat komunitas yang secara sengaja didirikan secara spontan atau disengaja tidak menentukan formal atau tidaknya sebuah komunitas.

7. Tidak dikenal atau dibawah sebuah institusi

Sebuah komunitas memiliki berbagai macam hubungan organisasi, baik itu komunitas yang tidak dikenali, maupun komunitas yang berdiri dibawah sebuah institusi.

Komunitas juga merupakan kombinasi dari tiga unsur utama, yaitu :

1. Ruang lingkup

Ruang lingkup merupakan dasar yang mengidentifikasi sebuah komunitas. Selain itu, ruang lingkup mengilhami anggota untuk berbagi pengetahuan, bagaimana mengemukakan ide-ide mereka dan memnetukan tindakan. Tanpa ruang lingkup maka sebuah komunitas hanya merupakan sekumpulan orang.

2. Anggota

Jika sebuah komunitas memiliki anggota yang kuat maka dapat membantu peningkatan interaksi dan hubungan yang didasari oleh saling menghormati dan kepercayaan. Anggota merupakan sekumpulan orang yang berinteraksi untuk belajar, membangun sebuah hubungan, kebersamaan dan tanggung jawab. Setiap individu mempunyai karakter yang berbeda, sehingga menciptakan keanekaragaman dalam suatu komunitas. Keberhailan sebuah komunitas bergantung pada kekuatan anggota tersebut.

3. Praktis

Merupakan sekumpulan kerangka, ide, alat, informasi, gaya bahasa, sejarah dan dokumen yang dibagi sesama anggota komunitas. Jika ruangan lingkup merupakan yang menjadi fokus sebuah komunitas maka praktis

merupakan pengetahuan spesifik yang dikembangkan, disebarkan dan dipertahankan. Keberhasilan praktis bergantung dari keseimbangan antara gabungan aktivitas dan hasil dari aktivitas tersebut seperti dokumen atau alat.

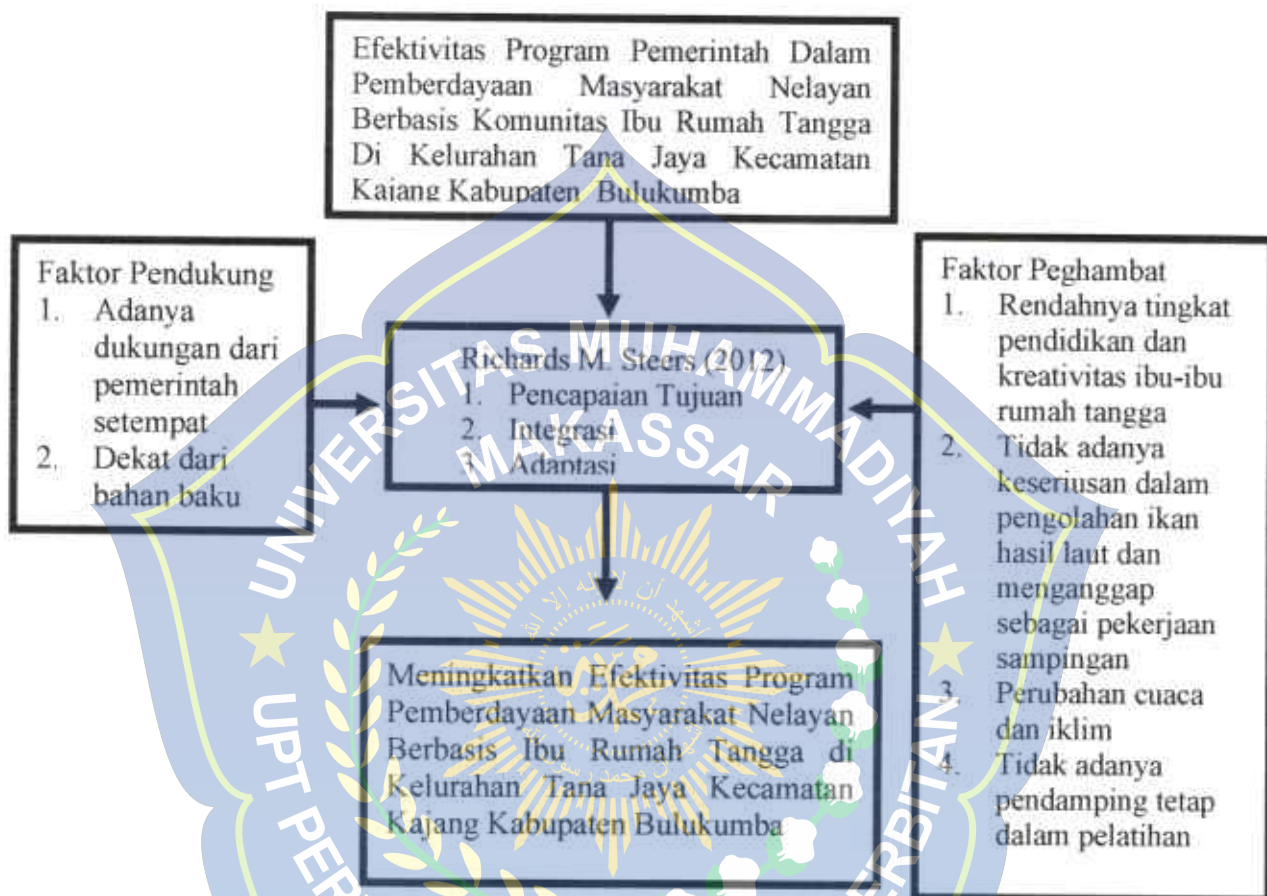
Secara operasional komunitas dapat dipahami melalui pemahaman akan komponen-komponennya sebagai berikut :

- a. *People*, maksudnya sejumlah atau sekumpulan orang
- b. *Place*, yang dapat diterjemahkan sebagai tempat atau lokasi
- c. Interaksi sosial di antara orang-orang di tempat/lokasi tersebut
- d. Komunitas menjadi bagian dari jati diri anggota
- e. Anggota merasa menjadi bagian atau milik dari komunitas.

E. Kerangka Pikir

Efektivitas Program Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Berbasis Komunitas Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Tana Jaya Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba yang memfokuskan 3 indikator efektivitas yaitu sebagai berikut :

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir



F. Fokus Penelitian

Pembatasan fokus penelitian sangat penting dan berkaitan erat dengan rumusan masalah maupun data yang dikumpulkan. Fokus penelitian disini mengenai Efektivitas Program Pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Berbasis Komunitas Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Tana Jaya Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, yang dimana fokus penelitian ini memfokuskan 3 indikator yaitu : Pencapaian Tujuan, Integrasi, dan Adaptasi.

G. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Pencapaian tujuan merupakan keseluruhan upaya terhadap Program Pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Berbasis

Komunitas Ibu Rumah Tangga dalam mencapai target yang telah dirancang di Kelurahan Tana Jaya Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, maka diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Dalam pelaksanaan program tersebut dimana pencapaian tujuan belum memenuhi target, karena masih ada pentahapan dalam pelaksanaannya itu yang perlu dibenahi salah satunya adalah pengadaan sarana.

2. Integrasi merupakan pengukuran terhadap tingkat kemampuan pihak Pemerintah dalam mengadakan sosialisasi tentang Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Berbasis Komunitas Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Tana Jaya Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Dalam pelaksanaan program tersebut dimana tingkat kemampuan pihak pemerintah belum efektif karena tidak adanya pendamping tetap dalam proses pengolahan ikan hasil laut serta lambatnya informasi mengenai pelatihan, sehingga banyak anggota kelompok tidak mengetahui ada pelatihan yang diberikan.
3. Adaptasi merupakan kemampuan pihak pemerintah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Maka dari itu pihak pemerintah harus menggunakan tolak ukur dalam proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Berbasis Komunitas Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Tana Jaya Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Dalam pelaksanaan program tersebut

dimana pihak pemerintah belum bisa menyesuaikan dirinya dengan anggota kelompok mekar karena dalam proses pelaksanaan program tersebut pihak pemerintah kadangkala hanya memberikan sosialisasi saja tanpa mendampingi anggota kelompok dalam proses pengolahan ikan hasil laut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan setelah pelaksanaan seminar proposal dan lokasi penelitian akan dilaksanakan di Kantor Kelurahan Tana Jaya Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba dengan alasan kantor tersebut merupakan lembaga pemerintah yang melaksanakan program pemberdayaan masyarakat nelayan berbasis komunitas ibu rumah tangga.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian secara umum diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik tertentu.

2. Tipe penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe deskriptif. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variable yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji.

C. Sumber Data

1. Data primer

Data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan Efektivitas Program Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Berbasis Komunitas Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Tana Jaya Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung. Data tersebut berupa buku, literature, jurnal, laporan-laporan, surat kabar, hasil penelitian terdahulu dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Informan Penelitian

Teknik yang digunakan dalam pemilihan informan menggunakan Purposive Sampling, merupakan teknik yang digunakan dalam memilih informan yang lebih mengetahui Efektivitas Program Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Berbasis Komunitas Ibu Rumah Tangga. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Nama Informan	Inisial	Jabatan
1	Andi Sukirman, SE	AS	Kepala Kelurahan Tana Jaya
2	Sitti Hasnah	SH	Kasi Ekbang Kelurahan Tana Jaya
3	Risnawati	RS	Ketua Kelompok Mekar
4	Ayu Wahyuningsih	AW	Sekretaris Kelompok Mekar
5	Ida Syamsidar	IS	Bendahara Kelompok Mekar
6	Marhuma	MH	Anggota Kelompok Mekar

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data mengenai kenyataan yang hendak dipelajari dengan menggunakan cara pengamatan. dalam penelitian ini, peneliti datang atau terjun langsung ke lokasi guna untuk mendapatkan informasi lebih lanjut.

2. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data yang diperoleh secara langsung di lapangan dengan tatap muka peneliti dengan informan, berdasarkan pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti sehingga dapat memperoleh data secara akurat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang diperoleh melalui buku-buku, majalah, gambar dan laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas satu penjelesan atau perkiraan peristiwa tersebut, dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau meneruskan keterangan mengenai peristiwa.

F. Teknik Analisis Data

Dalam menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analysis Interactive Model dari Miles dan Huberman (2007), yang membagi langkah-langkah

dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

1. Pengumpulan data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Data reduction (reduksi data)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi.

G. Pengabsahan Data

Pemeriksaan pengabsahan data ini perlu diterapkan dalam rangka pembuktian kebenaran temuan hasil penelitian dengan kenyataan dilapangan. Adapun pemeriksaan pengabsahan data dengan cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan waktu, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan membercheck.

Sedangkan dengan cara triangulasi yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dengan kata lain dilakukan pengecekan yang dapat melalui wawancara terhadap objek penelitian. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran dan kepercayaan data juga dilakukan untuk memperkaya data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat

triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiono, 2007).

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Kemudian membandingkan antara data hasil pengamatan dengan wawancara terhadap beberapa narasumber serta informan pendukung yang mampu menjawab serta memberikan informasi yang nantinya mampu memunculkan kejadian dibalik fenomena yang terjadi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Gambaran umum Kabupaten Bulukumba

a. Kondisi geografis dan administratif

Kabupaten Bulukumba terletak di bagian selatan Provinsi Sulawesi Selatan dan berjarak 153 Km dari Makassar (Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan). Kabupaten Bulukumba terletak antara $05^{\circ}20' - 05^{\circ}40'$ LS dan $119^{\circ}58' - 120^{\circ}28'$ BT yang terdiri dari 10 Kecamatan dengan batas-batas yakni :

1. Sebelah Utara berbatasan Kabupaten Sinjai
2. Sebelah Timur berbatasan Teluk Bone dan Pulau Selayar
3. Sebelah Selatan berbatasan Laut Flores
4. Sebelah Barat berbatasan Kabupaten Bantaeng

Luas wilayah Kabupaten Bulukumba sekitar $1.154,7 \text{ km}^2$ atau sekitar 2,5 persen dari luas wilayah Sulawesi Selatan yang meliputi 10 (sepuluh) Kecamatan dan terbagi dalam 27 Kelurahan dan 109 Desa. Ditinjau dari segi luas Kecamatan Gantarang dan Kecamatan Bulukumpa merupakan dua wilayah Kecamatan terluas masing-masing seluas $173,51 \text{ km}^2$ dan $171,33 \text{ km}^2$ sekitar 30 persen dari luas Kabupaten. Kemudian disusul Kecamatan lainnya dan terkecil adalah Kecamatan Ujung Bulu yang merupakan pusat Kota Kabupaten dengan luas $14,4 \text{ km}^2$ atau hanya

sekitar 1 persen.

Tabel 4.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulukumba Tahun 2020

No.	Kecamatan	Luas (km ²)	Persentase (%)	Banyaknya Desa/Kelurahan	
				Desa	Kelurahan
1	Gantarang	173,51	15,03	17	3
2	Ujung Bulu	14,44	1,25	-	9
3	Ujung Loe	144,31	12,50	12	1
4	Bonto Bahari	108,60	9,41	4	4
5	Bonto Tiro	78,34	6,78	12	1
6	Herlang	68,79	5,96	6	2
7	Kajang	129,06	11,18	17	2
8	Bulukumpa	171,33	14,84	14	3
9	Rilau Ale	117,53	10,18	14	1
10	Kindang	148,76	12,88	12	1
Jumlah		1154,67	100	49	21

Sumber: Kabupaten Bulukumba Dalam Angka, 2020

Wilayah Kabupaten Bulukumba hampir 95,4 persen berada pada ketinggian 0 sampai 1000 meter diatas permukaan laut (mdpl) dengan tingkat kemiringan tanah umumnya 0-40⁰. Terdapat sekitar 32 aliran sungai yang dapat mengairi sawah seluas 23.365 Hektar. Curah hujannya rata-rata 152 mm per bulan dan rata-rata hari hujan 10 hari per bulan.



Gambar 4.1. Peta Kabupaten Bulukumba

b. Kondisi demografis

Penduduk Kabupaten Bulukumba Pada tahun 2020 tercatat sebanyak 410.485 jiwa yang tersebar di 10 (sepuluh) Kecamatan. Dari 10 kecamatan, Kecamatan Gantarang yang mempunyai jumlah penduduk terbesar yaitu 74.061 jiwa. Dilihat dari perkembangan jumlah penduduk dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir yaitu periode 2016-2020 terdapat peningkatan jumlah penduduk sebesar 2,9%. pada tahun 2016 berdasarkan hasil pengolahan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba jumlah penduduk tercatat sebanyak 398.531 jiwa.



Gambar 4.2. Perkembangan Penduduk Kabupaten Bulukumba

Kepadatan penduduk Kabupaten Bulukumba pada tahun 2020 yaitu 355 jiwa per km^2 . Kecamatan yang paling padat penduduknya adalah Kecamatan Ujung Bulu yaitu 3.659 jiwa per km^2 . Hal ini terjadi karena Kecamatan tersebut merupakan ibukota Kabupaten Bulukumba. Dilihat dari jenis kelamin, penduduk perempuan lebih banyak dari penduduk laki-laki yaitu 216.472 jiwa perempuan dan 194.013 jiwa laki-laki. Dengan demikian rasio jenis kelamin (perbandingan laki-laki dengan

perempuan) adalah 90, yang berarti dalam setiap 100 orang penduduk perempuan terdapat 90 orang penduduk laki-laki.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulukumba Tahun 2020

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Rasio Jenis Kelamin
		Laki-laki	Perempuan	
1	Gantarang	35.423	38.638	0,92
2	Ujung Bulu	25.442	27.390	0,93
3	Ujung Loe	19.420	21.694	0,90
4	Bonto Bahari	11.382	13.658	0,83
5	Bonto Tiro	9.582	12.439	0,77
6	Herlang	11.113	13.394	0,83
7	Kajang	23.049	25.362	0,91
8	Bulukumpa	24.917	27.142	0,92
9	Rilau Ale	18.595	20.878	0,89
10	Kindang	15.090	15.823	0,95
	Jumlah	194.013	216.472	0,90

Sumber: Kabupaten Bulukumba Dalam Angka, 2020

2. Gambaran umum Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba

a. Kondisi Geografis dan Administratif

Kecamatan Kajang merupakan salah satu wilayah kecamatan dalam sistem administrasi Kabupaten Bulukumba, ditinjau dari segi letaknya/posisinya dalam wilayah Kabupaten Bulukumba, Kecamatan Kajang terletak dibagian timur wilayah Kabupaten Bulukumba, dengan luas wilayah keseluruhan adalah 129,06 Km² dan jumlah penduduk pada tahun 2020 sebanyak 48.411 jiwa. Secara administratif, Kecamatan Kajang memiliki batas sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Kabupaten Sinjai
2. Sebelah Timur : Teluk Bone

3. Sebelah Selatan : Kecamatan Herlang dan Kecamatan Ujung Loe

4. Sebelah Barat : Kecamatan Bulukumpa

Kecamatan Kajang terbagi atas 19 (sembilan belas) desa dan kelurahan. Ditinjau dari aspek luas wilayah masing-masing desa/kelurahan tersebut, maka Desa Tambangan dengan luas 13,00 Km² dan Desa Malleleng dengan luas 11,10 Km² merupakan wilayah terluas dibandingkan dengan desa/kelurahan lainnya di Kecamatan Kajang, sedangkan desa/kelurahan yang memiliki luas wilayah terkecil adalah Desa Pantama dan Desa Lolisang dengan luas wilayahnya masing-masing yaitu 4,00 Km². Sedangkan Kelurahan Tana Jaya sendiri berada di urutan ke sepuluh dengan luas wilayah 6,30 Km².

b. Kondisi demografis

1) Jumlah penduduk

Penduduk di Kecamatan Kajang pada tahun 2020 berjumlah 47.080 jiwa secara keseluruhan. Ditinjau dari aspek jumlah penduduk yang paling banyak di Kecamatan Kajang adalah Kelurahan Tana Jaya dengan jumlah penduduk sebanyak 6.037 jiwa, kemudian disusul oleh Desa Bonto Baji dengan jumlah penduduk sebanyak 3.909 jiwa dan Desa Tana Toa dengan jumlah penduduk sebanyak 3.850 jiwa, sedangkan desa/kelurahan yang memiliki jumlah penduduk paling sedikit adalah Desa Possi Tanah dengan jumlah penduduk sebanyak 1.170 jiwa.

2) Jumlah rumah tangga atau kartu keluarga (KK)

Jumlah Rumah Tangga (KK) di Kecamatan Kajang sebanyak 9.660 Kartu Keluarga. Ditinjau dari aspek jumlah Kartu Keluarga yang paling banyak di Kecamatan Kajang adalah Desa Batu Nilamung dengan jumlah kartu keluarga sebanyak 930 KK, kemudian disusul oleh Desa Sangkala dengan jumlah kartu keluarga sebanyak 820 KK dan Desa Lembanna dengan jumlah kartu keluarga sebanyak 821 KK, sedangkan desa/kelurahan yang memiliki jumlah kartu keluarga yang paling sedikit adalah Desa Pattiroang dengan jumlah kartun keluarga 333 KK.

c. Sarana dan prasarana

1) Aspek sarana

a) Sarana perkantoran

Sarana Perkantoran merupakan sarana utama yang harus dimiliki setiap daerah, guna menjalankan roda pemerintahan. Untuk itu, setiap daerah wajib memiliki sarana perkantoran. Pada umumnya, semua sarana perkantoran di Kecamatan Kajang terpusat di Kelurahan Tana Jaya, mulai dari instansi pemerintahan sampai swasta. Kantor instansi pemerintahan rata-rata berlokasi di Kelurahan Tana Jaya, termasuk kantor Camat Kajang, kantor Urusan Agama, gedung serbaguna, dan kantor instansi pemerintahan lainnya mulai perbankan dan kantor PLN, dan lain-lain sebagainya. Selain itu, di setiap desa dan kelurahan terdapat masing-masing kantor desa dan kantor kelurahan. Keberadaan kantor instansi pemerintah dalam

satu kawasan akan sangat membantu pemerintah dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat secara efektif dan efisien.

b) Sarana kesehatan

Sarana kesehatan merupakan salah satu sarana yang sangat dibutuhkan oleh setiap daerah. Keberadaan sarana atau fasilitas kesehatan akan sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Keberadaan fasilitas kesehatan merupakan salah satu tolak ukur bagi pelayanan kesehatan masyarakat seperti puskesmas dan posyandu. Kecamatan Kajang sebagai daerah yang berkembang hingga saat ini telah memiliki beberapa fasilitas/sarana kesehatan yang baik dan memiliki tingkat pelayanan wilayah seperti puskesmas dan posyandu. Hingga tahun 2020, di Kecamatan Kajang saat ini terdapat 121 unit fasilitas kesehatan yang terdiri dari puskesmas sebanyak 1 unit, puskesmas pembantu sebanyak 6 unit, poskedes sebanyak 11 unit dan posyandu sebanyak 103 unit yang tersebar di berbagai desa dan kelurahan. Puskesmas terletak di ibukota Kecamatan Kajang yakni terletak di Kelurahan Tana Jaya.

c) Sarana pendidikan

Dalam Meningkatkan kualitas pendidikan dan sumberdaya manusia di suatu wilayah, maka keberadaan sarana pendidikan akan sangat berpengaruh besar baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Beberapa jenjang sarana pendidikan yang ada di

Kecamatan Kajang terdiri dari Taman Kanak-Kanak (TK) jumlah keseluruhannya sebanyak 44 sekolah, Sekolah Dasar (SD) jumlah keseluruhannya sebanyak 43 sekolah, Sekolah Menengah Pertama (SMP) jumlah keseluruhannya sebanyak 21 sekolah, dan Sekolah Menengah Atas (SMA)/SMK jumlah keseluruhannya sebanyak 6 sekolah jadi jumlah keseluruhan sekolah yang ada di Kecamatan Kajang adalah 120 sekolah.

d) Sarana perdagangan

Sarana perdagangan merupakan salah satu sendi ekonomi yang memegang peranan penting dalam pembangunan dan pengembangan perekonomian di Kecamatan Kajang. Keberadaan sarana tersebut besar peranannya dalam mengurangi tingkat pengangguran dan membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat. Jumlah keseluruhan sarana perdagangan yang tersebar ada di Kecamatan Kajang sebanyak 13 yang terdiri dari pasar umum sebanyak 8 buah, pasar impres sebanyak 4 buah sedangkan TPI sebanyak 1 buah.

2) Aspek prasarana

a) Jaringan air bersih

Keberadaan air bersih tidak hanya sebagai kebutuhan pokok manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari tetapi ketersediaan air bersih juga akan sangat menentukan kualitas kesehatan penduduk, oleh karena itu ketersediaan air bersih perlu dikelola dengan baik agar kualitas dan kuantitasnya dapat dirasakan

secara berkesinambungan. Hingga saat ini, di Kecamatan Kajang pengelolaan air bersih telah dikelolah dengan menggunakan sistem perpipaan dan pompanisasi. Selain itu, juga terdapat rumah tangga yang masih menggunakan beberapa sumber air bersih seperti pompa, sumur, mata air dan sungai.

b) Jaringan listrik

Listrik telah menjadi kebutuhan dasar rumah tangga saat ini, bahkan telah menjadi kebutuhan dasar wilayah. Dimana setiap sektor pembangunan dijalankan sangat bergantung pada ketersediaan energi listrik, sebut saja industri yang tidak dapat beroperasi tanpa menggunakan listrik. Khusus di Kecamatan Kajang, ketersediaan energi listrik sudah sangat memadai, ini terbukti dari data yang menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga telah menggunakan atau terlayani oleh energi listrik PLN. Namun, terdapat pula beberapa rumah tangga yang menggunakan petromaks dan pelita serta sumber energi lainnya dalam menjalankan aktifitas rumah tangga mereka yang memerlukan listrik.

c) Telekomunikasi

Prasarana telekomunikasi merupakan salah satu prasarana yang penting bagi suatu wilayah. Keberadaan jaringan telekomunikasi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan komunikasi setidaknya mengurangi kesenjangan di suatu wilayah. Di Kecamatan Kajang telah tersedia sistem telekomunikasi berupa jaringan telepon seluler

yang baik serta lancar, beberapa diantaranya seperti Telkomsel dan Satelindo.

d) Persampahan

Prasarana persampahan merupakan salah satu prasarana yang wajib dimiliki oleh setiap wilayah. Guna mendukung kebersihan dan keindahan sebuah kota, maka pengelolaan sistem persampahan yang baik perlu dilakukan. Selain itu, pengelolaan sistem persampahan yang kurang baik seperti pembuangan sampah bukan pada tempat yang semestinya juga kan mempengaruhi tingkat kualitas kesehatan masyarakat sekitarnya. Di Kecamatan Kajang tempat pembuangan sampah yang biasa digunakan masyarakat terdiri dari tempat sampah umum, membuang dalam lubang/dibakar, dan sungai/danau/selokan. Namun sistem pembuangan sampah dominan yang dilakukan oleh masyarakat yaitu dengan membuang dalam lubang/dibakar.

e) Drainase

Jaringan drainase selain berfungsi sebagai tempat mengalirnya buangan air hujan dari jalan juga sebagai tempat buangan limbah cair rumah tangga, sehingga keberadaan jaringan drainase dapat mencegah terjadinya air genangan ataupun banjir. Berdasarkan hasil survei lapangan, jaringan drainase di Kecamatan Kajang selain terdapat di pusat kawasan yang mengikuti jalan utama, juga telah terdapat di beberapa jalan baik itu jalan lokal sampai jalan lingkungan yaitu berupa drainase permanen dan drainase alami yang

kebanyakan terdapat di pinggiran kota. Namun, sementara ini sebagian masih dalam tahap pembangunan. Jenis drainase yang ada yaitu sungai sebagai pembuangan utama/pembuangan primer sedangkan drainase sekunder lebar atas 65cm, lebar bawah 45 cm dan tinggi 45 cm. Namun, beberapa kendala yang banyak mengganggu sistem drainase di Kecamatan Kajang yaitu karena tersumbat oleh sampah disebabkan oleh tidak adanya pemeliharaan secara rutin. Jika ditinjau dari aspek topografi, Kecamatan Kajang cenderung landai hingga berbukit maka sangat rentan terjadinya erosi, pergeseran tanah atau longsor dengan skala kecil hingga sedang sehingga sistem drainase sangat dibutuhkan pada setiap jaringan jalan.

3. Gambaran umum Kelurahan Tana Jaya Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba

a. Kondisi geografis dan administratif

Kelurahan Tana Jaya memiliki luas wilayah 6,30 km² merupakan wilayah terluas kesebelas di Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, luas ini setara dengan 5,08% luas wilayah Kecamatan. Terbagi dalam lima lingkungan, 15 Rukun Warga (RW) dan 30 Rukun Tetangga (RT).

Kelurahan Tana Jaya sebagian besar wilayahnya berada di pinggiran pantai, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pantama
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Bone
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Laikang

4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Lembang Lohe

Kelurahan Tana Jaya terbagi atas 5 (Lima) lingkungan yaitu Lingkungan Kassi, Lingkungan Daloba, Lingkungan Jalayya, Lingkungan Barang dan Lingkungan Na'nasayya. Ditinjau dari aspek wilayah masing-masing lingkungan tersebut, maka Lingkungan Daloba dengan luas 1,65 Km² dan Lingkungan Kassi dengan luas 1,24 Km² merupakan wilayah lingkungan terluas dibandingkan dengan lingkungan lainnya di Kelurahan Tana Jaya, sedangkan lingkungan yang memiliki luas wilayah terkecil adalah Lingkungan Jalayya dengan luas wilayah yaitu 1,10 Km².

b. Kondisi demografis

1) Jumlah penduduk

Penduduk di Kelurahan Tana Jaya pada tahun 2020 jumlah keseluruhannya yaitu 6.037 jiwa. Ditinjau dari aspek penduduk yang paling banyak di Kelurahan Tana Jaya adalah Lingkungan Kassi dengan jumlah penduduk sebanyak 1.602 jiwa, kemudian disusul oleh lingkungan Daloba dengan jumlah penduduknya sebanyak 1.348 jiwa, sedangkan lingkungan yang jumlah penduduknya paling sedikit adalah Lingkungan Na'nasayya sebanyak 1.054 jiwa.

2) Jumlah rumah tangga atau kartu keluarga (KK)

Jumlah rumah tangga atau kartu keluarga (KK) di Kelurahan Tana Jaya terdiri dari 455 kartu keluarga. Ditinjau dari aspek jumlah Kartu Keluarga yang paling banyak di Kelurahan Tana Jaya adalah Lingkungan Kassi dengan jumlah kartu keluarga sebanyak 110 KK,

kemudian disusul oleh lingkungan Daloba dengan jumlah kartu keluarga sebanyak 103 KK, sedangkan lingkungan yang memiliki jumlah kartu keluarga (KK) paling sedikit adalah lingkungan Na'nasayya dengan jumlah kartu keluarga 75 KK.

- c. Komunitas ibu rumah tangga (kelompok mekar) di Kelurahan Tana Jaya Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba

Komunitas ibu rumah tangga merupakan sekumpulan ibu-ibu yang yang melaksanakan program pemerintah (Kelurahan Tana Jaya) dimana program tersebut diberi nama Kelompok Mekar. Program pemerintah ini hanya melibatkan ibu-ibu rumah tangga yang pekerjaannya dirumah saja. Dalam program tersebut diharapkan agar ibu-ibu rumah tangga menghadiri pelatihan-pelatihan dan sosialisasi yang ada. Kelompok mekar beranggotakan 25 orang, dimana anggota kelompok mekar tersebut mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing. Untuk lebih jelasnya berikut adalah nama-nama anggota kelompok mekar di Kelurahan Tana Jaya Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

Tabel 4.3 Nama-Nama Anggota Kelompok Mekar Kelurahan Tana Jaya Kecamatan Kabupaten Bulukumba

No.	Nama Anggota Kelompok Mekar	Jabatan
1	Risnawati	Ketua
2	Ayu Wahyuningsih	Sekretaris
3	Ida Syamsidar	Bendahara
4	Marhuma	Anggota
5	Subaeda	Anggota



6	Darmiati	Anggota
7	Hartati	Anggota
8	Suriana	Anggota
9	Sukmawati	Anggota
10	Masna	Anggota
11	Murniati	Anggota
12	Hasmi	Anggota
13	Maring	Anggota
14	Harnawati	Anggota
15	Bau Karni	Anggota
16	Asniati	Anggota
17	Nursiah	Anggota
18	Harmiati	Anggota
19	Sadaria	Anggota
20	Mirnawati	Anggota
21	Marni	Anggota
22	Bugoria	Anggota
23	Megawati	Anggota
24	Milda	Anggota
25	Harni	Anggota

Sumber : Kantor Kelurahan Tana Dalam Angka 2020

B. Program Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Berbasis Komunitas Ibu Rumah Tangga (Kelompok Mekar) di Kelurahan Tana Jaya Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu program pemerintah desa/kelurahan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada agar dapat membantu proses kemajuan desa/kelurahan.

Program pemberdayaan ini diberi nama Kelompok Mekar. Kelompok yang dibentuk oleh pemerintah Kelurahan Tana Jaya adalah kelompok usaha pengolahan abon-abon ikan dan kerupuk ikan, kelompok ini beranggotakan 25 orang. Yang menjadi pemicu kurangnya minat ibu-ibu bergabung dalam komunitas yang dibuat oleh pemerintah adalah pemikiran masyarakat yang ingin praktis tanpa berpikir kedepannya bagaimana ketika usaha ini sudah berjalan. Keberhasilan dalam pelatihan pengolahan ikan hasil laut yang dilakukan oleh pemerintah setempat untuk kelompok mekar yang ada di Kelurahan Tana Jaya Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba ditandai dengan tercapainya tujuan dari program ini sebagaimana hasil wawancara dari beberapa anggota mekar sempat mengikuti pelatihan yaitu meningkatnya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan untuk bekerja dan berusaha mandiri, membuka lapangan usaha dan memanfaatkan waktu luang yang dimiliki.

Dalam hal ini penelitian memfokuskan Efektivitas Program melalui Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Berbasis Komunitas Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Tana Jaya dengan tiga indikator yaitu pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi.

1. Pencapaian tujuan

Pencapaian tujuan yang dimaksud disini yaitu perlu adanya suatu perencanaan yang matang agar dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan menjadi tepat sasaran dan dalam proses pencapaian tujuan menjadi terarah, maka dari itu dibutuhkan strategi dalam pencapaian tujuan. Strategi yang digunakan haruslah jelas dan terfokus dalam proses pencapaian tujuan.

Untuk memberikan gambaran serta informasi terkait dengan pencapaian tujuan dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Berbasis Komunitas Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Tana Jaya Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, penulis melakukan wawancara dengan informan AS selaku Lurah, mengatakan bahwa :

“Program pemberdayaan masyarakat nelayan berbasis komunitas ibu rumah tangga yang ada di kelurahan tana jaya ini atau masyarakat disini biasa menyebutnya sebagai kelompok mekar merupakan ide pemerintah setempat. Bentuk program pemberdayaan ini berupa pelatihan, permodalan, peningkatan sarana atau prasarana dan lain-lain sebagainya. Dengan adanya program pemberdayaan masyarakat ini dapat membantu anggota kelompok mekar, sehingga diharapkan dapat meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat”. (Wawancara dengan informan AS. Pada Tanggal 25 September 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan AS selaku lurah di Kelurahan Tana Jaya dapat diketahui bahwa program pemberdayaan masyarakat ini sangat diharapkan kerjasamanya kepada anggota kelompok mekar, sehingga tujuan atau target yang direncanakan sebelumnya dapat dicapai.

Kemudian penulis melakukan wawancara kembali ke informan SH, selaku Kasi Ekbang, mengatakan bahwa :

“Program pemberdayaan masyarakat nelayan ini asal mulanya hanya sebuah kegiatan di Kantor Kelurahan Tana Jaya yang hanya diikuti oleh 12 orang saja. Tetapi pada saat itu kami selaku pemerintah setempat melihat langsung antusias masyarakat (Ibu-ibu rumah tangga). Maka pada saat itu, kami mengusulkan kegiatan tersebut menjadi sebuah program dan alhasil usulan kami di terima oleh Pemda. Dukungan dari para ibu rumah tangga sangat penting bagi keberhasilan program pemberdayaan masyarakat ini. Jadi saya

harapkan kerjasamanya anggota kelompok mekar agar program ini dapat bermanfaat, baik itu di bidang pemerintahan, pendidikan dan ekonomi masyarakat”. (Wawancara dengan informan SH. Pada tanggal 30 September 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan SH, selaku Kasi Ekbang dapat diketahui bahwasanya program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas ibu rumah tangga (Kelompok Mekar) sangat diharapkan agar program tersebut dapat memberikan manfaat baik itu di bidang pemerintahan, pendidikan dan ekonomi masyarakat.

Kemudian penulis melakukan wawancara kembali dengan informan RS, selaku Ketua Kelompok Ibu Rumah Tangga (Kelompok Mekar), mengatakan bahwa :

“Dengan adanya program pemberdayaan masyarakat ini, saya selaku ketua kelompok sangat antusias dalam melaksanakan program tersebut. Karena untuk pertama kalinya ada program di Kelurahan Tana Jaya yang dilakukan oleh pemerintah setempat sasarannya adalah ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan selain mengurus rumah tangganya dan memiliki waktu luang yang hanya dihabiskan di rumah. Maka dari itu saya sangat mengharapkan kepada anggota kelompok mekar agar program pemberdayaan ini dapat berhasil. Namun ada beberapa anggota yang mengeluh karena kadangkala, lambatnya informasi mengenai pelatihan sehingga banyak anggota kelompok tidak mengetahui ada pelatihan yang diberikan”. (Wawancara dengan informan RS. Pada tanggal 17 September 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan RS, selaku Ketua Kelompok Ibu Rumah Tangga (Kelompok Mekar) dapat diketahui bahwa program pemberdayaan masyarakat tersebut merupakan program

pemerintah yang melibatkan ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan selain mengurus rumah tangganya.

Kemudian penulis melakukan wawancara kembali dengan informan MH, selaku Anggota Kelompok Ibu Rumah Tangga (Kelompok Mekar), mengatakan bahwa :

“Mengenai program pemberdayaan masyarakat ini, saya selaku anggota kelompok sangat mengharapkan program ini dapat berjalan dengan lancar. Namun itu semua tidak mudah, karena ada beberapa anggota kelompok yang mengeluh dengan alasan tidak adanya keseriusan dalam pengolahan ikan hasil laut dan menganggap sebagai pekerjaan sampingan serta tidak ada pendamping tetap untuk pengolahan ikan hasil laut. Jadi saya sangat mengharapkan kepada pemerintah setempat agar program pemberdayaan ini diperhatikan secara baik-baik” (Wawancara dengan informan MH. Pada Tanggal 21 September 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan MH selaku Anggota Kelompok Ibu Rumah Tangga (Kelompok Mekar) dapat diketahui bahwa program pemberdayaan masyarakat tersebut sangat mengharapkan kepada pemerintah setempat untuk diperhatikan secara baik-baik demi berhasilnya program pemberdayaan masyarakat tersebut.

2. Integrasi

Integrasi sebagai konsep pembangunan adalah sesuatu yang relatif baru. Ia muncul sebagai respons terhadap bertumbuhnya program-program pembangunan dengan pendekatan pemberdayaan, jaminan sosial, bantuan sosial, dan lain sebagainya. Maka dari itu pemerintah sudah berusaha melakukan integrasi dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Berbasis Komunitas Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Tana Jaya Kecamatan

Kajang Kabupaten Bulukumba. Usaha yang dilakukan adalah untuk mendorong agar mekanisme pembangunan temporer melalui program pemberdayaan yang ada bisa menyatu dengan mekanisme pembangunan reguler yang dikelola oleh Pemerintah Daerah. Penulis melakukan wawancara dengan informan AS selaku Lurah, mengatakan bahwa :

“Melakukan atau melaksanakan program pemberdayaan masyarakat nelayan (Kelompok Mekar) di wilayah Kelurahan Tana Jaya yaitu kami bisa memfasilitasi dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan, agar ibu-ibu rumah tangga (Kelompok Mekar) dapat meningkatkan pengembangan usaha nelayan dan memberikan keterampilan secara terus-menerus. Apalagi bahan baku dari program pemberdayaan ini mudah dijangkau oleh anggota kelompok mekar” (Wawancara dengan informan AS. Pada Tanggal 28 Oktober 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan AS selaku Lurah di Kelurahan Tana Jaya dapat diketahui bahwa program masyarakat hanya bisa memfasilitasi dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada ibu-ibu rumah tangga (Kelompok Mekar) agar pengembangan usaha nelayan bisa ditingkatkan secara terus-menerus.

Kemudian penulis melakukan wawancara kembali ke informan SH, selaku Kasi Ekbang, mengatakan bahwa :

“Menegenai pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat nelayan, pemerintah Kelurahan Tana Jaya melakukan bentuk pelatihan melalui kerjasama dengan instansi yang terkait (Dinas Perikanan) yaitu dengan pemberian sosialisasi, pelatihan dalam pengembangan teknik pengolahan, pengemasan dan pemasaran yang dilakukan setiap bulannya atau sesuai dengan kebutuhan anggota kelompok”.(Wawancara dengan informan SH. Pada Tanggal 27 Oktober 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan SH, selaku Kasi Ekbang di Kelurahan Tana Jaya dapat diketahui bahwa program pemberdayaan masyarakat nelayan dalam hal pelaksanaannya dibantu oleh instansi dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan setiap bulannya atau sesuai dengan kebutuhan anggota kelompok.

Kemudian penulis melakukan wawancara kembali dengan informan RS, selaku Ketua Kelompok Ibu Rumah Tangga (Kelompok Mekar), mengatakan bahwa :

“Program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas ibu rumah tangga (Kelompok Mekar) dalam hal pelaksanaannya dibantu oleh pihak dinas perikanan yang bisa memberikan informasi dan arahan dalam pelatihan-pelatihan mengenai bagaimana cara mengolah ikan hasil laut yang harga jual belinya itu lebih tinggi. Tidak hanya itu pihak dinas perikanan juga memfasilitasi dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar menumbuhkan kesadaran bersama dalam meningkatkan usaha nelayan” (Wawancara dengan informan RS. Pada Tanggal 16 Oktober 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan RS, selaku Ketua Kelompok Ibu Rumah Tangga (Kelompok Mekar) dapat diketahui bahwa berjalannya program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas ibu rumah tangga (Kelompok Mekar) dibantu oleh pihak dinas perikanan dengan memberikan sosialisasi, informasi dan arahan dalam hal pelatihan mengenai bagaimana cara mengolah ikan hasil laut yang harga jual belinya lebih tinggi.

Kemudian penulis melakukan wawancara kembali dengan informan AW, selaku Anggota Kelompok Ibu Rumah Tangga (Kelompok Mekar), mengatakan bahwa :

“Dengan adanya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat nelayan yang sasarannya ibu-ibu rumah tangga tentunya mendapat respon positif karena masyarakat merasa dibantu. Untuk program ini pada awal-awalnya diadakan sosialisasi dan pemberian keterampilan tentang cara mengolah, mengemas sampai pada manajemen pemasaran. Namun itu semua tidak mudah dilaksanakan karena kami sebagai anggota kelompok masih kekurangan sarana dan prasarana dan tidak ada pendamping tetap”. (Wawancara dengan informan AW. Pada tanggal 12 Oktober 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan AW, selaku Anggota Kelompok Ibu Rumah Tangga (Kelompok Mekar) dapat diketahui bahwa Program Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Berbasis Komunitas Ibu Rumah Tangga (Kelompok Mekar) awalnya diadakan sosialisasi dan pemberian keterampilan tentang cara mengolah, mengemas sampai pada tahap manajemen pemasaran.

3. Adaptasi

Berkaitan dengan adaptasi Sumber Daya Manusia (SDM), minimnya sarana yang diberikan oleh pemerintah setempat, hanya memfasilitasi dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan saja. Secara kuantitas terbatasnya Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Berbasis Komunitas Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Tana Jaya menyebabkan jumlah anggota kelompok semakin berkurang. Dari segi kualitas pemahaman anggota kelompok belum maksimal, rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya kreativitas yang dimiliki oleh anggota kelompok. Penulis melakukan wawancara dengan informan AS selaku Lurah, mengatakan bahwa :

“Program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas ibu rumah tangga (Kelompok Mekar) dalam hal pelaksanaannya untuk saat ini masih belum efektif atau belum memenuhi target pencapaian tujuan karena masih banyak yang perlu dibenahi salah satunya pengadaan sarana/prasarana. Serta berhasilnya program pemberdayaan ini perlu adanya penyesuaian antara anggota kelompok dan pendamping”. (Wawancara dengan informan AS, Pada Tanggal 27 Oktober 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan AS selaku Lurah di Kelurahan Tana Jaya dapat diketahui dalam pelaksanaan program pemberdayaan perlu adanya penyesuaian antara anggota kelompok dan pendamping agar target pencapaian tujuan dapat terealisasi.

Kemudian penulis melakukan wawancara kembali ke informan SH, selaku Kasi Ekbang, mengatakan bahwa :

“Dalam hal pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat nelayan (Kelompok Mekar) saat ini kami akui belum mencapai target atau belum efektif karena komunikasi kami dengan anggota kelompok mekar tidak berjalan dengan baik dan kami juga jarang melakukan pertemuan. Apalagi dalam hal pelaksanaannya masih banyak yang perlu dibenahi seperti pengadaan pendamping tetap dalam pengolahan ikan hasil laut serta perlengkapan sarana dan prasarana yang kurang memadai”. (Wawancara dengan informan SH, Pada Tanggal 16 Oktober 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan SH, selaku Kasi Ekbang dapat diketahui bahwa program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas ibu rumah tangga (Kelompok Mekar) belum mencapai target atau belum efektif karena dalam hal pelaksanaannya masih banyak yang perlu dibenahi seperti pengadaan pendamping yang tetap dan perlengkapan sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Kemudian penulis melakukan wawancara kembali dengan informan RS, selaku Ketua Kelompok Ibu Rumah Tangga (Kelompok Mekar), mengatakan bahwa :

“Program pemberdayaan masyarakat ini sudah berjalan kurang lebih 1 tahun 6 bulan dan program tersebut pernah memiliki jumlah anggota sebanyak 25 orang. Namun, banyaknya keluhan kesah yang dirasakan oleh anggota kelompok maka jumlah anggota kelompok berkurang menjadi 21 orang dengan alasan perbedaan waktu luang yang dimiliki anggota kelompok dan kurangnya modal untuk perlengkapan sarana” (Wawancara dengan informan RS, Pada Tanggal 5 Oktober 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan RS, selaku Ketua Kelompok Ibu Rumah Tangga (Kelompok Mekar) dapat diketahui bahwa program pemberdayaan masyarakat sudah berjalan sekitar 1 tahun 6 bulan. Program ini pernah memiliki anggota 25 orang namun karena ada alasan tertentu maka anggota kelompok mekar berkurang menjadi 21 orang.

Kemudian penulis melakukan wawancara kembali dengan informan IS, selaku Anggota Kelompok Ibu Rumah Tangga (Kelompok Mekar), mengatakan bahwa :

“Dengan adanya program pemberdayaan masyarakat ini, saya selaku anggota kelompok sangat antusias dalam melaksanakan program tersebut. Karena untuk pertama kalinya ada program di Kelurahan Tana Jaya yang dilakukan oleh pemerintah setempat sasarannya adalah ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan selain mengurus rumah tangganya dan memiliki waktu luang yang hanya dihabiskan dirumah. Maka dari itu saya sangat mengharapkan kepada anggota kelompok mekar agar program pemberdayaan ini dapat berhasil. Namun ada beberapa anggota yang mengeluh karena kadangkala, lambatnya informasi mengenai pelatihan sehingga banyak anggota kelompok tidak mengetahui ada pelatihan yang

diberikan". (Wawancara dengan informan IS. Pada tanggal 25 Oktober 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan IS selaku anggota kelompok mekar, dapat diketahui bahwa program pemberdayaan masyarakat nelayan tersebut merupakan program yang melibatkan ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan selain mengurus rumah tangganya. Maka dari itu pemerintah setempat sangat mengharapkan keberhasilan program tersebut.

4. Faktor pendukung dan faktor penghambat

Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Berbasis Komunitas Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Tana Jaya Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba yaitu penulis melakukan wawancara dengan informan AS selaku Lurah, mengatakan bahwa :

"Program pemberdayaan masyarakat nelayan berbasis komunitas ibu rumah tangga masih banyak yang perlu dibenahi dalam program tersebut, salah satunya yaitu tidak adanya pendamping tetap dalam hal pelatihan. Mengenai faktor pendukungnya saya rasa sudah cukup karena dimana program tersebut sangat diharapkan untuk lebih baik kedepannya serta dalam hal pembuatannya kan bahannya mudah dijumpai". (Wawancara dengan informan AS. Pada tanggal 30 September 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan AS selaku lurah di Kelurahan Tana Jaya dapat diketahui bahwa program pemberdayaan masyarakat ini masih banyak yang perlu dibenahi atau faktor

penghambatnya masih banyak, salah satunya yaitu tidak adanya pendamping tetap dalam hal pelatihan.

Kemudian penulis melakukan wawancara kembali ke informan SH, selaku Kasi Ekbang, mengatakan bahwa :

“Dalam program pemberdayaan masyarakat nelayan berbasis komunitas ibu rumah tangga dapat diketahui bahwa program tersebut masih kurang efektif karena masih banyak faktor penghambat yang perlu dibenahi seperti tidak adanya keseriusan dalam pengolahan ikan hasil laut dan menganggap program ini sebagai pekerjaan sampingan dan perubahan cuaca dan iklim. Mengenai faktor pendukungnya saya rasa sudah lebih dari cukup karena program tersebut di dukung langsung oleh pemerintah setempat serta bahan baku yang mudah dijangkau” (Wawancara dengan informan SH. Pada tanggal 17 September 2020).

Bedasarkan hasil wawancara dengan informan SH, selaku Kasi Ekbang dapat diketahui bahwa program pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Tana Jaya masih banyak yang perlu dibenahi dalam hal pelaksanaannya seperti tidak adanya keseriusan dalam pengolahan ikan hasil laut dan menganggap bahwa program tersebut sebagai pekerjaan sampingan serta perubahan iklim dan cuaca. Mengenai faktor pendukungnya program tersebut di dukung langsung oleh pemerintah setempat, maka dari itu pemerintah setempat sangat mengharapkan program tersebut sukses kedepannya.

Kemudian penulis melakukan wawancara kembali ke informan RS, selaku Ketua Kelompok Ibu Rumah Tangga (Kelompok Mekar), mengatakan bahwa :

“Dengan adanya program pemberdayaan masyarakat ini, saya selaku ketua kelompok sangat mendukung program tersebut karena apabila program ini berhasil atau sukses kedepanya maka kita bisa merasakan hasilnya bersama. Tetapi dalam hal pelaksanaannya masih banyak yang perlu dibenahi seperti rendahnya tingkat pendidikan dan kreativitas ibu-ibu rumah tangga, tidak adanya keseriusan dalam hal pelatihan, perubahan cuaca dan iklim dan tidak adanya pendamping tetap dalam pelatihan. Mengenai faktor pendukungnya program tersebut di dukung langsung oleh pemerintah setempat dan bahan baku dalam hal pengolahan sangat mudah dijangkau”. (Wawancara dengan informan RS. Pada tanggal 16 Oktober 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan RS, selaku Ketua Kelompok Ibu Rumah Tangga (Kelompok Mekar) dapat diketahui bahwa program pemberdayaan masyarakat tersebut masih banyak yang perlu dibenahi seperti rendahnya tingkat pendidikan dan kreativitas ibu-ibu rumah tangga, tidak adanya keseriusan dalam hal pengolahan ikan jasil laut, perubahan cuaca dan iklim dan tidak adanya pendamping tetap dalam hal pengolahan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan pada bab sebelumnya mengenai Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Berbasis Komunitas Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Tana Jaya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Berbasis Komunitas Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Tana Jaya masih belum efektif karena indikator yang pertama yaitu pencapaian tujuan, belum mencapai target atau belum tepat sasaran karena dalam proses pelaksanaannya masih ada pentahapan yang perlu dibenahi salah satunya adalah pengadaan sarana. Indikator yang kedua yaitu integrasi, dalam pelaksanaan program tersebut dimana tingkat kemampuan pihak pemerintah belum efektif karena tidak adanya pendamping tetap dalam proses pengolahan ikan hasil laut serta lambatnya informasi mengenai pelatihan, sehingga banyak anggota kelompok tidak mengetahui ada pelatihan yang diberikan. Indikator ketiga yaitu adaptasi, dalam pelaksanaan program tersebut dimana pihak pemerintah belum bisa menyesuaikan dirinya dengan anggota kelompok mekar karena dalam proses pelaksanaan program tersebut pihak pemerintah kadangkala hanya memberikan sosialisasi saja tanpa mendampingi anggota kelompok dalam proses pengolahan ikan hasil laut.

2. Dalam pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Berbasis Komunitas Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Tana Jaya masih belum efektif karena ada 2 faktor yang mempengaruhi yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Yang pertama faktor pendukung yaitu adanya dukungan dari pemerintah setempat dan dekat dari bahan baku. Yang kedua faktor penghambat yaitu rendahnya tingkat pendidikan dan kreativitas ibu-ibu rumah tangga, tidak adanya keseriusan dalam pengolahan ikan hasil laut dan menganggap sebagai pekerjaan sampingan, perubahan cuaca dan iklim dan tidak adanya pendamping tetap dalam pelatihan.

B. Saran

1. Diharapkan kepada pihak Pemerintah Daerah dan Pihak Dinas Perikanan agar meningkatkan sosialisasinya dan pelatihan-pelatihannya kepada anggota Kelompok Mekar supaya program pemberdayaan masyarakat nelayan lebih efektif kedepannya. Serta lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang ada pada Kelompok Mekar Kelurahan Tana Jaya Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba sehingga program yang dibuat, nantinya akan lebih dikenal oleh masyarakat luas bukan hanya di Kelurahan Tana Jaya sendiri.
2. Diharapkan kepada anggota Kelompok Mekar agar lebih meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan untuk bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- A .Ardianinsi. 2018. "Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar." *Perilaku Produsen Pada Penetapan Harga (Studi Empirik Pada Usaha Percetakan)*.
- Ambar, Teguh. 2004. *Pemberdayaan Masyarakat Dan Pembangunan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Asnira. 2017. "Analisis Pengembangan Kawasan Minapolitan Dalam Menunjang Pembangunan Di Kabupaten Bulukumba (Studi Kasus: Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba)."
- Eddy, Ch. Papilaya. 2001. *Pengertian Efektivitas Dan Tujuan Efektivitas*. Bandung: Refika Aditama.
- Gunawan, Iman. 2013. "KUALITATIF Imam Gunawan." *Pendidikan*: 143. http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3_Metpen-Kualitatif.pdf.
- Hardyaningrat, S. 2004. *Pemberdayaan Masyarakat Dan Pembangunan*. Malang: Citra Intrans Selaras.
- Hidayat, S. (2006). *Pengertian Efektivitas Dan Landasan Efektivitas*. Bandung: Alfabeta.
- Indiradewi, Ni Made Ayu, and A.A. Istri Ngurah Marhaeni. 2016. "Evaluasi Program Pemberdayaan Usaha Mina Pedesaan Pada Masyarakat Pesisir." *Jekt* 9(1): 68–79.
- Jim, Ife. 2008. *Konsep Pemberdayaan dan Pengertian Pemberdayaan*. Bandung: Humaniora.
- Karsidi, Ravik. 2012. "Pemberdayaan Masyarakat Petani Dan Nelayan Kecil." *Semiloka Pemberdayaan Masyarakat di Jawa Tengah dalam rangka Pelaksanaan Otoda, Badan Pemberdayaan Masyarakat Jateng, di Semarang 4-6 Juni 2002*: 1–11.
- Kurniasari, Nendah, and Elly Reswati. 2011. "Memaknai Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir." *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan* 6(1): 7.

- Kusnandi. 2016. *Pemberdayaan, Partisipasi Dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Miles dan Huberman 2007 *Metode Penelitian Teknik Analisis Data*. Malang: Citra Intrans Selaras.
- Moelyarto. 2009. *Pendekatan Pengelolaan Sumber Daya Lokal Yang Berbasis Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Pontoh, Otniel. 2016. "Identifikasi Dan Analisis Modal Sosial Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Desa Gangga Dua Kabupaten Minahasa Utara." *Jurnal Perikanan Dan Kelautan Tropis* 6(3): 125.
- Richard, M, Steers. 2012. *Pengertian Efektivitas Dan Landasan Efektivitas*. Bandung: Alfabeta.
- Soenanrno. 2002 *Pengertian Komunitas Dalam Kelompok Sosial*. Bandung: Humaniora.
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Sulamah, M. 2016. "Pengelolaan Program Kelompok Usaha Bersama Nelayan Bondet Zenawi Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan." *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/orasi/article/view/1081>.
- Suyanto, Bagong. 2018. "Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin." *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik* 14(4): 25–42.
- Tresnawati, Vivi, and Matias Siagian. 2006. "Pemberdayaan Komunitas." *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 3(3): 16–118.
- Wenger. 2004. *Pengertian Komunitas, Macam Bentuk Dan Karakteristik Komunitas*. Bandung: Humaniora.

LAMPIRAN



Kantor Kelurahan Tana Jaya Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba



Peta Kelurahan Tana Jaya Kecamatan Kajang



Struktur Organisasi Pegawai Kantor Kelurahan Tana Jaya



Wawancara dengan Lurah Tana Jaya



Wawancara dengan Kasi Ekbang Kelurahan Tana Jaya



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Al-Iqra Lt.5) Makassar 90221

Telp. (0411) – 866972, Faks. (0411) – 865588

Nomor : 911/FSP/A.1-VIII/VIII/42/2020
Lamp. : 1 (satu) Lampiran
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yth.
Bapak Rektor, Cq. Lembaga Penelitian dan
Pengabdian pada Masyarakat (LP3M) Unismuh
Di -
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian mahasiswa untuk melengkapi data dalam rangka Penulisan Skripsi, maka diharapkan kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan Pengantar Penelitian kepada :

Nama Mahasiswa : Nurfadillah
Stambuk : 105641105216
Jurusan : Ilmu Pemerintahan
Judul Skripsi : Efektivitas Program Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Berbasis Komunitas Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Tana Jaya Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba
Lokasi Penelitian : Kantor Kelurahan Tana Jaya Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba

Demikian Pengantar Penelitian ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, diucapkan banyak terima kasih.

Jazakumullahu Khaeran Katziraa.
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, 29 Agustus 2020

Ketua Prodi,

Dr. Nuryani Mustari, S.IP., M.Si
NBM. 1031 102



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Alamat : Jl. Kenari No.13 Telp. (0413) 85060 Bulukumba 92512

Bulukumba, 07 September 2020

Nomor : 504/DPMPTSP/IX/2020
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. 1. Kepala Dinas Perikanan
2. Camat Kajang
3. Lurah Tanah Jaya
Masing – Masing
Di -
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : 070/600/Kesbangpol/IX/2020 tanggal 07 September 2020 Perihal Rekomendasi Izin Penelitian maka yang tersebut dibawah ini

Nama : NURFADILLAH
Nomor Pokok : 10564 1105216
Program Studi : ILMU PEMERINTAHAN
Institusi : UNISMU MAKASSAR
Alamat : JL. PELITA BORONG BULO MAKASSAR

Bermaksud melakukan Penelitian di Dinas Perikanan, Kecamatan Kajang dan Kelurahan Tanah Jaya Kabupaten Bulukumba dalam rangka Penyelesaian SKRIPSI dengan judul "EFEKTIVITAS PROGRAM PEMERINTAH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN BERBASIS KOMUNITAS IBU RUMAH TANGGA DI KELURAHAN TANAH JAYA KECAMATAN KAJANG KABUPATEN BULUKUMBA" yang akan berlangsung pada tanggal 07 September s/d 07 Nopember 2020.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua Peraturan Perundang - Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat - Istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan/ketertiban masyarakat setempat;
3. Penelitian/pengambilan data tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
4. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian/pengambilan data serta menyerahkan 1(satu) eksemplar hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bulukumba;
5. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian/pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


Kepala Dinas

Dra. H. R. Kng. SUGINNA
Pangkat Pembina Utama Muda
NIP. 19610702 199003 2 002

Tembusan:

1. Bupati Bulukumba di Bulukumba (sebagai laporan);
2. Kepala Kesbangpol Kab. Bulukumba di Bulukumba;
3. Arsip.



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Al-Iqra Lt.5) Makassar 90221
Telp. (0411) – 866972, Faks. (0411) – 865588

Nomor : 911/PSP/A.1-VIII/VIII/42/2020
Lamp. : 1 (satu) Lampiran
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yth.
Bapak Rektor, Cq. Lembaga Penelitian dan
Pengabdian pada Masyarakat (LP3M) Unismuh
Di -
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian mahasiswa untuk melengkapi data dalam
rangka Penulisan Skripsi, maka diharapkan kepada Bapak/Ibu kiranya dapat
memberikan Pengantar Penelitian kepada :

Nama Mahasiswa : Nurfadillah
Stambuk : 105641105216
Jurusan : Ilmu Pemerintahan
Judul Skripsi : Efektivitas Program Pemerintah Dalam Pemberdayaan
Masyarakat Nelayan Berbasis Komunitas Ibu Rumah Tangga Di
Kelurahan Tana Jaya Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba
Lokasi Penelitian : Kantor Kelurahan Tana Jaya Kecamatan Kajang Kabupaten
Bulukumba

Demikian Pengantar Penelitian ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang
baik, diucapkan banyak terima kasih.

Jazakumullahu Khaeran Katziraa.
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, 29 Agustus 2020

Retua Prodi.


Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si
NBM. 1081 102



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Dr. Sutomo No. 4 Telp. (0413) 85003 Bulukumba 92511

Bulukumba, 07 September 2020

Nomor : 070/000/Kesbangpol/IX/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi

Yth.
Kepada : Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu Kab. Bulukumba
di
Jalan Kenari No. 13 Bulukumba

Berdasarkan Surat Ketua LPJM UNISMUH Makassar Nomor 1279/USC.4-VIII/IX/42/2020 tanggal 02 September 2020 Perihal Permohonan Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Bu/Ibu Saudara (jika ada) yang tersebut dibawah ini:

Nama : NURFADILLAH
Tempat/Tgl. lahir : Kajang, 07-09-1998
No. Pokok : 10441105213
Program studi/Prodi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : Perencanaan
Pekerjaan : Mahasiswa UNISMUH Makassar
Alamat : Jalan Pelita Perung Bulu Makassar
Hp. 085 345 021 880

Bermaksud akan melaksanakan Penelitian di Dinas Perikanan, Camat Kajang, dan Lurah Tana Jaya Kabupaten Bulukumba dalam rangka Penyelesaian Skripsi dengan Judul:

"EFEKTIVITAS PROGRAM PEMERINTAH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN BERBASIS KOMUNITAS IBU RUMAH TANGGA DI KELURAHAN TANA JAYA KECAMATAN KAJANG KABUPATEN BULUKUMBA"

Seiama : Tim, 07 September sd. 07 November 2020
Pengikut/Ang. Tim : Tidak ada

Selanjutnya dengan ini sehubungan diatas diutus untuk mendampingi Surat Keterangan Penelitian.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk diinformasikan dan terima kasih.

Kepala Kantor
KASUBANG TATA USAHA

ANDI SASMIANTI PURNAMA, SE

Penata Muda Tk. I

19800513 200901 2 009

Tembusan :

1. Bupati Bulukumba (sebagai laporan)
2. FKPD Kab. Bulukumba
3. Ketua LPJM UNISMUH di Makassar
4. Peninggal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Helian Ahsadhu No. 229 Telp. 8069711 Fax (0411) 8062288 Makassar 90231 E-mail: dpt@unismuhmakassar.ac.id



Nomor : 1279/05/C.4-VIII/IX/42/2020

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

14 Muharram 1442 H

02 September 2020 M

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Bulukumba

Cq. Ka. IP3 Balitbang Perpustakaan dan Kearsipan
di --

Bulukumba

السيد الرئيس

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 9114-SP/A.1-VIII/VII/42/2020 tanggal 29 Agustus 2020, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : NURFABILLAH

No. Stambuk : 105641105216

Fakultas : Fakultas Sosial dan Politik

Jurusan : Ilmu Pemerintahan

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Efektivitas Program Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Berbasis Komunitas Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Tana Jaya Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 7 September 2020 s/d 7 November 2020.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan *Insha'Allah* khaeran katziraa.

السيد الرئيس

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
NOMOR : 0165/FSP/A.3-VIII/IV/42/2021**

Tentang

**PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI PADA SEMINAR UJIAN HASIL SKRIPSI
DI LINGKUNGAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unismuh Makassar, setelah
MENIMBANG

Bahwa untuk memper lancar pelaksanaan ujian seminar ujian hasil skripsi mahasiswa program studi Ilmu Pemerintahan dipandang perlu untuk mengangkat dosen penguji

MENGINGAT

1. Qaidah Perguruan Tinggi Muhammadiyah
2. Statuta dan Anggaran Rumah Tangga Unismuh Makassar

MEMPERHATIKAN

Pengusulan dosen penguji pada Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

M E M U T U S K A N

MENETAPKAN

Pertama

Mengangkat dosen sebagai penguji seminar ujian hasil skripsi pada sebagaimana yang terlampir pada surat keputusan ini.

Kedua

Segala sesuatu yang berkenaan dengan Surat Keputusan ini diatur oleh Pimpinan Fakultas.

Ketiga

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan berakhir setelah selesai ujian seminar hasil skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Keempat

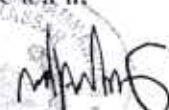
Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, maka Insya Allah akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Jazaakumullahu Khaeran Katsiran

Ditetapkan di : Makassar

Tanggal : 16 April 2021 M

Dekan,


Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si

NBM: 730727

Tembusan :

2. Dosen yang bersangkutan
2. Arsip.

Lampiran Surat Keputusan:

Nomor : 0165/15P/A.3-VIII/IV/42/2021

Tanggal : 10 April 2021

Susunan Tim Penguji Ujian Hasil Skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar
Hari Senin, 12 April 2021, Jam : 08.30 - Selesai Wita

NO	STAMBUK	NAMA MAHASISWA	JUR	JUDUL	KONSULTAN	PENGUJI
1	10564 02235 16	Fadhil Amir	IP	Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) di Dinas Sosial Kota Makassar	Fadi Hardi, S.Sos., M.Si Nur Khaerah, S.Ip., M.IP	1. Dr. H. Muhammadiyah, M.Si(Ketua) 2. Abdul Kadir Adys, SH., MM 3. Dra. Hj. St. Nurmaeta, MM 4. Nur Khaerah, S.Ip., M.IP
2	10564 11052 16	Nurfadillah	IP	Efektivitas Program Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Berbasis Komunikasi Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Tana Jaya Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba	Dra. Hj. St. Nurmaeta, MM Drs. H. Ansyan Mone, M.Pd	
3	10564 02153 15	Samsul Bahri	IP	Strategi Dinas Kesehatan dalam Menekan Lalu Penderita Stunting di Kabupaten Enrekang	Dr. H. Muhammadiyah, M.Si Abdul Kadir Adys, SH., MM	

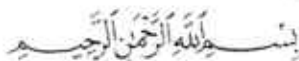
Makassar, 10 April 2021
Dekan,



Dr. H. Ilyani Malik, S.Sos, M.Si

NBM : 730727





**SURAT KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
NOMOR : 0170/FSP/A.3-VIII/IV/42/2021**

**Tentang
PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI PADA UJIAN TUTUP
DI LINGKUNGAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unismuh Makassar, setelah
MENIMBANG : Bahwa untuk memperlancar pelaksanaan ujian seminar tutup
mahasiswa program studi Ilmu Pemerintahan dipandang perlu
untuk mengangkat dosen pengaji

MENGINGAT : 1. Qaidah Perguruan Tinggi Muhammadiyah
2. Statuta dan Anggaran Rumah Tangga Unismuh Makassar

MEMPERHATIKAN : Pengusulan dosen penguji pada Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

M E M U T U S K A N

MENETAPKAN
Pertama : Mengangkat dosen sebagai penguji ujian seminar tutup pada
sebagaimana yang terlampir pada surat keputusan ini.

Kedua : Segala sesuatu yang berkenaan dengan Surat Keputusan ini diatur
oleh Pimpinan Fakultas

Ketiga : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan
berakhir setelah selesai ujian seminar tutup Program Studi Ilmu
Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Muhammadiyah Makassar.

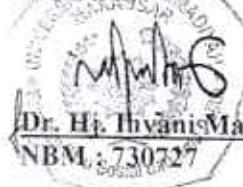
Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat
keputusan ini, maka Insya Allah akan diperbaiki sebagaimana
mestinya.

Jazaakumullahu Khaeran Katsiran

Ditetapkan di : Makassar

Tanggal : 23 Februari 2021 M

D e k a n



Dr. H. Irvanis Malik, S.Sos, M.Si

NBM : 730727

Tembusan :

1. Dosen yang bersangkutan
2. Arsip

Susunan Tim Penguji Ujian Tutup Skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar
Hari Sabtu, 24 April 2021, Jam : 08.30 - Selesai Wita

NO	STAMBUK TIM : I	NAMA MAHASISWA	JUR	JUDUL	KONSULTAN	PENGUJI
1	10564 02235 16	Fadhil Amir	IP	Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRE) di Dinas Sosial Kota Makassar	Rudi Harli, S.Sos., M.Si Nur Khaerah, S.Ip., M.IP	1. Dr. H. Muhammadiyah, M.Si(Ketua) 2. Abdul Kadir Adys, SH., MM
2	10564 11052 16	Nurfadillah	IP	Efektivitas Program Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Berbasis Komunitas Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Tana Jaya Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba	Dra. Hj. St. Nurmaeta, MM Drs. H. Ansyari Mone, M.Pd	3. Dra. Hj. St. Nurmaeta, MM 4. Nur Khaerah, S.Ip., M.IP
3	10564 02153 15	Samsul Bahri	IP	Strategi Dinas Kesehatan dalam Menekan Laju Penderita Stunting di Kabupaten Enrekang	Dr. H. Muhammadiyah, M.Si Abdul Kadir Adys, SH., MM	

5 Makassar, 23 April 2021

Dekan,

[Signature]

Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si

NBM : 730727



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Al-Iqra Lt.5) Makassar 90221
Telp. (0411) – 866972, Faks. (0411) – 865588

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Pimpinan Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nurfadillah
Prodi : Ilmu Pemerintahan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	12%	15 %
2	Bab 2	21%	25 %
3	Bab 3	15%	15 %
4	Bab 4	7%	10 %
5	Bab 5	5%	5 %

Dinyatakan telah **Lulus** cek plagiat yang diadakan oleh Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 21 April 2021

Pemeriksa,

Nursaleh Hartaman, S.IP.,M.IP
NBM. 137 4895

**Mengetahui,
Ketua Prodi**

Dr. Nuryanti Mustari, S.IP.,M.Si
NBM. 103 1102

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nurfadillah, lahir di Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba pada tanggal 07 September 1998. Anak pertama dari pasangan Ayah Mundiara dan Ibu Risnawati. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 101 Daloba Kajang II tahun 2010. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 19 Bulukumba hingga tamat pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 5 Bulukumba dengan mengambil program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Selanjutnya pada tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan mengambil program studi Ilmu Pemerintahan. Pada tahun 2021 ini akan mengantarkan penulis untuk meraih gelar Sarjana Strata Satu (S1) dengan menyusun karya ilmiah dengan **"Efektivitas Program Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Berbasis Komunitas Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Tana Jaya Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba"**